

**ANALISIS PENGARUH SIMPANAN ANGGOTA TERHADAP
PENGEMBANGAN SISA HASIL USAHA (SHU) PADA
KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA
GURU - GURU MARANNU (KPRI)
DI KECAMATAN MAROS BARU**



Diajukan oleh:

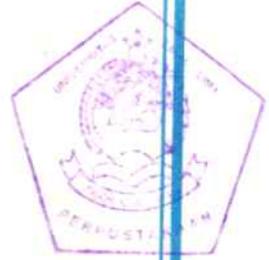
K U S R I N
45 99 012 027

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45"
MAKASSAR
2003**

HALAMAN PENERIMAAN



Pada Hari / Tanggal : **SELASA/ 13 JANUARI 2004**

Skripsi Atas Nama : **KUSRIN**

No. Stambuk : **45 99 012 027**

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum :

DR. H. RAHMAT BARO, SH, MH
(Rektor Universitas "45")

Ketua :

THAMRIN ABDUH, SE, Msi
(Dekan Fak. Ekonomi Univ. "45")

Sekretaris :

SERI SURIANI, SE

Anggota Penguji :

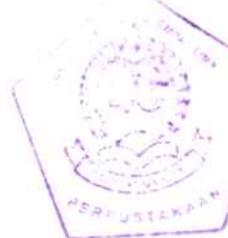
1. **THAMRIN ABDUH, SE, Msi**

2. **DRS. PALIPADA PALISURI, Msi**

3. **IRWAN L. GAFFAR, SE, MSI**

4. **HERMINAWATY A, SE, MM**

HALAMAN PENGESAHAN



JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH SIMPANAN ANGGOTA TERHADAP PENGEMBANGAN SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA GURU-GURU MARANNU (KPRI) DI KECAMATAN MAROS BARU

NAMA MAHASISWA : K U S R I N

STAMBUK : 45 99 012 027

JURUSAN : MANAJEMEN

FAKULTAS : EKONOMI

Menyetujui :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

THAMRIN ABDUH, SE, MSI

HERMINAWATY. A, SE, MM

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada universitas "45" Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas "45"

Ketua Jurusan Manajemen

THAMRIN ABDUH, SE, MSI

HERMINAWATY. A, SE, MM

Tanggal Pengesahan:



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan tugas akhir ini adalah upaya untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan studi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas "45" Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa keberadaan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Karena itu segala saran, tanggapan dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Hal tersebut merupakan suatu yang sangat berharga bagi penulis, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ayahanda Kuling (Almarhum) dan Ibunda Fientje Tongko Kuling yang tercinta, kakak tersayang Kusniaty, Kusmawaty, Kuswoyo, dan Kusran, juga keponakan tersayang Feby, Raqiib, Dewa, dan Shasa beserta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa restu dan penuh perhatian dan kasih sayang memberikan dorongan baik moril maupun materil yang tak terhingga nilainya.
2. Bapak DR. H. Rahmad Baro, SH, MH selaku Rektor Universitas "45" Makassar.
3. Bapak Thamrin Abdul, SE, Msi selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar.



4. Ibu Herminawaty Abubakar, SE, MM dan Ibu Seri Suriyani, SE selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Sekretaris Jurusan Manajemen Universitas "45" Makassar.
5. Bapak Thamrin Abduh, SE, Msi dan Ibu Herminawaty Abubakar, SE, MM selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar yang telah memberikan berbagai bantuan selama penulis menjalankan studi.
7. Ketua Koperasi PRI Guru-guru marannu kecamatan Maros Baru, seluruh staf dan karyawan yang telah membantu penulis, khususnya Manajer Bidang Administrasi dan Pembukuan yang secara langsung memberikan bantuan moril, fasilitas serta data-data sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabatku Chiponk, Achank, Indri, Hendra, Novi, Eni, Reni dan Wahyu yang telah memberikan motivasi dan bantuan yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Manajemen khususnya Angkatan 1999 dan pihak lain yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan yang tulus kepada penulis selama ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi diri penulis dan para pembaca. Sebelumnya penulis mohon maaf atas segala kekhilafan dan kesalahan penulis karena penulis adalah manusia biasa yang tidak lepas dari

kesalahan. Semoga bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal jariah dan mendapat ridho dari Allah, SWT. Amin.

Makassar, Desember 2003

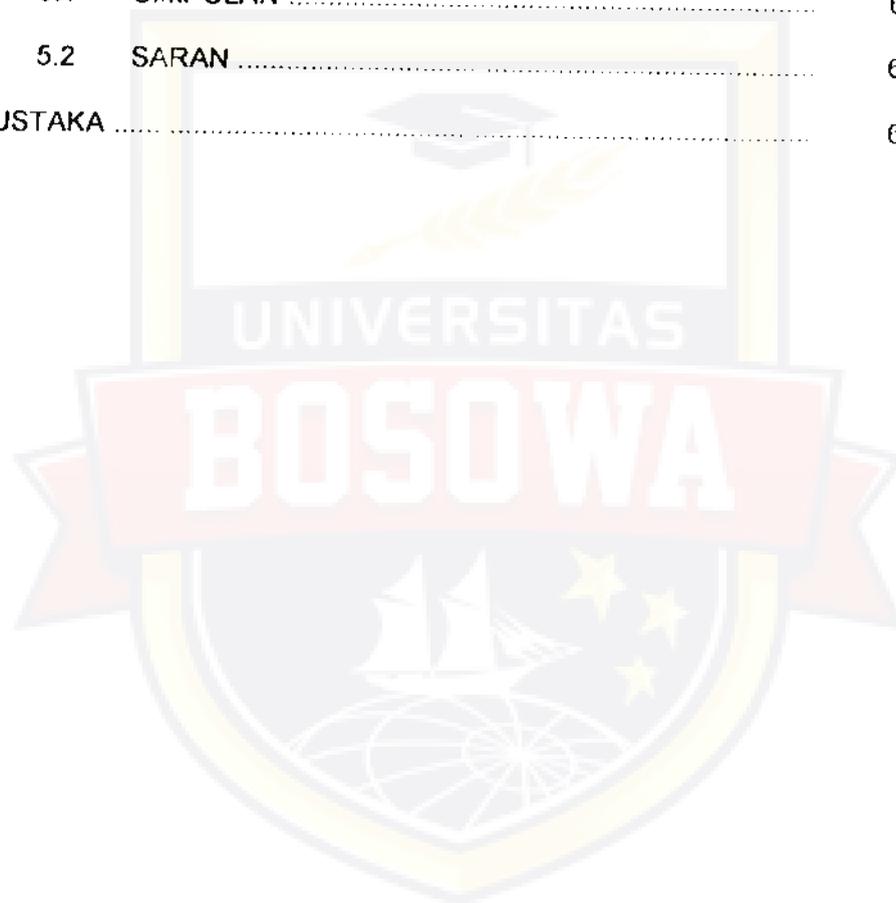


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	2
1.2 MASALAH POKOK	5
1.3 TUJUAN PENELITIAN	5
1.4 KEGUNAAN PENELITIAN	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 KERANGKA TEORI	7
2.1.1 Pengertian Koperasi	7
2.1.2 Fungsi Koperasi	9
2.1.3 Prinsip-prinsip Koperasi	11
2.1.4 Sendi Dasar Koperasi	12
2.1.5 Peranan dan Tugas Koperasi	17
2.1.6 Permodalan Koperasi	18

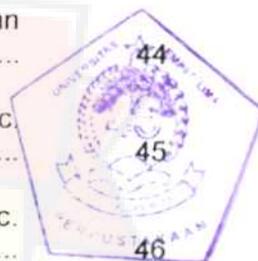
	2.1.7 Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi	19
	2.2 KERANGKA PIKIR	20
	2.3 HIPOTESIS	22
BAB III	METODE PENELITIAN	23
	3.1 DAERAH PENELITIAN	23
	3.2 METODE PENGUMPULAN DATA	23
	3.3 JENIS DAN SUMBER DATA	24
	3.4 METODE ANALISIS	25
	3.5 DEFENISI OPERASIONAL	26
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	28
	4.1 GAMBARAN UMUM	28
	4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya KPRI Guru-guru Marannu di Kecamatan Maros Baru	28
	4.1.2 Struktur Organisasi KPRI Marannu Kecamatan Maros Baru	31
	4.1.3 Aktivitas KPRI Guru-guru Marannu Kecamatan Maros Baru	36
	4.2 DESKRIPSI DATA	37
	4.2.1 Analisis Pengaruh Simpanan Anggota Dalam Meningkatkan Sisa hasil Usaha (SHU)	37
	4.3 ANALISIS DATA	50
	4.3.1 Perkembangan KPRI dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002	50

4.3.2	Kendala yang dihadapi oleh KPRI Marannu ...	58
4.3.3	Analisis Linear Berganda	58
4.3.4	Analisis Korelasi Sederhana pada KPRI	61
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	64
5.1	SIMPULAN	64
5.2	SARAN	65
DAFTAR PUSTAKA	66



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Simpanan Anggota dan SHU KPRI Guru-guru Marannu Kecamatan Maros baru tahun 1998 sampai dengan 2002	4
Tabel 4.1 Laporan Keuangan KPRI Guru-guru Marannu Kecamatan Maros Baru Per 31 Desember 1998	40
Tabel 4.2 Laporan Keuangan KPRI Guru-guru Marannu Kecamatan Maros Baru Per 31 Desember 1999	41
Tabel 4.3 Laporan Keuangan KPRI Guru-guru Marannu Kecamatan Maros Baru Per 31 Desember 2000	42
Tabel 4.4 Laporan Keuangan KPRI Guru-guru Marannu Kecamatan Maros Baru Per 31 Desember 2001	43
Tabel 4.5 Laporan Keuangan KPRI Guru-guru Marannu Kecamatan Maros Baru Per 31 Desember 2002	44
Tabel 4.6 Perhitungan Rugi/Laba KPRI Guru - guru Marannu Kec. Maros Baru Per 31 Desember 1998	45
Tabel 4.7 Perhitungan Rugi/Laba KPRI Guru - guru Marannu Kec. Maros Baru Per 31 Desember 1999	46
Tabel 4.8 Perhitungan Rugi/Laba KPRI Guru - guru Marannu Kec. Maros Baru Per 31 Desember 2000	47
Tabel 4.9 Perhitungan Rugi/Laba KPRI Guru - guru Marannu Kec. Maros Baru Per 31 Desember 2001	48
Tabel 4.10 Perhitungan Rugi/Laba KPRI Guru - guru Marannu Kec. Maros Baru Per 31 Desember 2002.....	49
Tabel 4.11 Pertumbuhan dan Perkembangan anggota KPRI dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002.....	50
Tabel 4.12 Simpanan Anggota KPRI Marannu tahun 1998 s/d 2002 ...	52
Tabel 4.13 Perkembangan Pemberian Kredit pada KPRI dari tahun 1998 s/d tahun 2002	53



Tabel 4.14	Perkembangan Volume Usaha KPRI dari Tahun 1998 Sampai Dengan tahun 2002	56
Tabel 4.15	Perkembangan SHU KPRI dari tahun 1998 sampai dengan Tahun 2002	57
Tabel 4.16	Prosedur Penentuan Besaran Variabel X dan Y dalam Analisis Linear Berganda Periode tahun 1998 s/d 2002	59
Tabel 4.17	Prosedur Penentuan Besaran Variabel X dan Y dalam Analisis Korelasi Sederhana Periode tahun 1998 s/d 2002	61



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran	1	Regression	67
----------	---	------------------	----



BAB I PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Pencapaian sasaran pembangunan nasional telah dilakukan di berbagai bidang, yaitu Ekonomi, Politik, Sosial budaya dan Hankam. Namun, demikian tidak dapat dipungkiri bahwa peranan sektor ekonomi sangat menentukan di banding sektor lainnya seperti Politik, Sosial budaya dan Hankam. Karena ketiga sektor tersebut kurang berfungsi apabila sektor ekonomi masyarakat tidak mapan. Oleh karena itu, antara ke empat sektor tersebut harus saling mendukung.

Koperasi sebagai soko guru perekonomian di negara kita semakin gencar diadakan, baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah sebagai upah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau anggota koperasi.

Koperasi baik sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka keberadaan koperasi perlu dikembangkan dan dipertahankan, baik koperasi yang berada dalam lingkungan masyarakat pedesaan (KUD) maupun koperasi yang ada di berbagai Instansi, Departemen atau Lembaga-lembaga Pemerintahan.

Koperasi yang berasal dari kata *Cooperate*, yang berarti kerjasama, merupakan kumpulan orang-orang untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan

bersama, guna kesejahteraan anggota pada khususnya dan kemakmuran masyarakat pada umumnya.

Yang membedakan koperasi dengan jenis badan usaha lain adalah pemilik koperasi adalah juga sebagai *user* (pelanggan) dari koperasi itu sendiri.

Di Indonesia, koperasi merupakan suatu bentuk badan usaha yang bersifat pelayanan. Sehingga keuntungan yang diperoleh pada perhitungan akhir buku disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). Namun demikian, koperasi harus tetap menerapkan prinsip manajemen dalam menjalankan usahanya agar tidak merugi. Sehingga koperasi dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang bersifat laba (mencari keuntungan).

Salah satu faktor yang sangat menentukan dan dapat menjamin perkembangan koperasi khususnya di tinjau dari Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah faktor modal koperasi. Modal koperasi baik diperoleh dari modal sendiri seperti simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan maupun hibah, sedangkan modal pinjaman yang berasal dari anggota, koperasi yang lain, bank atau sumber lain yang sah yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan sisa hasil usaha (SHU), dengan cara menambah modal usaha yang dimiliki koperasi.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-guru Marannu (KPRI) Kecamatan Maros Baru adalah koperasi yang didirikan pada tanggal 28 oktober 1968 dengan Akta Badan Hukum No. 3103/BH/IV tertanggal 28 Oktober 1968 sebagai koperasi yang telah lama berdiri dan bergerak dalam usaha pemenuhan kebutuhan anggotanya.

Perjalanan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) dalam kurun waktu 1968 sampai dengan tahun 2002 telah mengalami pasang surut, dimana pada awal berdirinya telah menampakkan perkembangannya, namun pada pertengahan tahun ke II telah mengalami penurunan. Hal itu disebabkan karena sumber modal usaha yang diperoleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia masih sangat terbatas, khususnya dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggota koperasi. Keterbatasan jumlah anggota tentunya memberikan gambaran bahwa jumlah modal usaha yang terhimpun dari anggota sangat terbatas, lebih-lebih apabila koperasi mengharapkan simpanan wajib dari anggota.

Namun demikian, sedikit banyaknya perolehan koperasi dari simpanan anggota telah memberikan kontribusi positif dalam rangka meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi setiap tahunnya, karena adanya peningkatan jumlah anggota sehingga mempengaruhi besarnya simpanan anggota yang masuk ke koperasi. Berkaitan dengan hal tersebut, maka keberadaan anggota untuk berpartisipasi secara aktif dalam menambah modal usaha koperasi sangat diharapkan demi peningkatan sisa hasil usaha (SHU) koperasi.

Periode waktu yang penulis gunakan dalam sampel data adalah 1998 sampai dengan tahun 2002. Dengan alasan penggunaan data terbaru dari pembukuan koperasi. Untuk melihat kondisi simpanan anggota dan sisa hasil usaha (SHU) dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

TABEL 1.1
SIMPANAN ANGGOTA DAN SHU
KPRI GURU-GURU MARANNU KEC. MAROS BARU
TAHUN 1998 S/D 2002

Tahun	Simpanan Anggota (Dalam Rp)	SHU (Dalam Rp)
1998	212.426.000,-	59.518.168,-
1999	84.868.000,-	52.369.095,-
2000	320.927.150,-	63.572.124,-
2001	383.278.050,-	102.421.816,-
2002	473.124.900,-	121.109.552,-
Jumlah	1.474.624.100,-	398.990.755,-

Sumber : Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-guru Marannu (KPRI)

Dari gambaran yang terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa, simpanan anggota dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 mengalami naik turun yang bervariasi. Dimana, pada tahun 1999 simpanan anggota turun dari Rp 212.426.000 menjadi Rp 84.868.000 atau sebesar 39,95%, tahun 2000 sampai tahun 2002 simpanan anggota terus meningkat masing-masing sebesar 15,07%, 180,42, dan 222,72.

Sedangkan penerimaan SHU dari tahun 1998 sampai tahun 2002 juga mengalami naik turun yang bervariasi dimana pada tahun 1999 turun 87,98%, tahun 2000 sampai tahun 2002 terus meningkat, masing-masing sebesar 87,98%, 106,81%, 172,08%, dan 203,48% pada tahun 2002.

Pada hakikatnya simpanan anggota baik berupa simpanan pokok maupun simpanan wajib memberikan pengaruh terhadap pengembangan sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis memberikan batasan judul sebagai berikut:

Analisis pengaruh simpanan anggota terhadap pengembangan sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-guru Marannu (KPRI) di Kecamatan Maros Baru.

1.2 Masalah Pokok

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penyusunan Karya ilmiah yang menjadi obyek penelitian Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-guru Marannu (KPRI) di Kecamatan Maros Baru adalah sebagai berikut :

“Seberapa besar pengaruh simpanan anggota terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-guru Marannu (KPRI) di Kecamatan Maros Baru.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis lakukan pada KPRI Kecamatan Maros Baru antarlain:

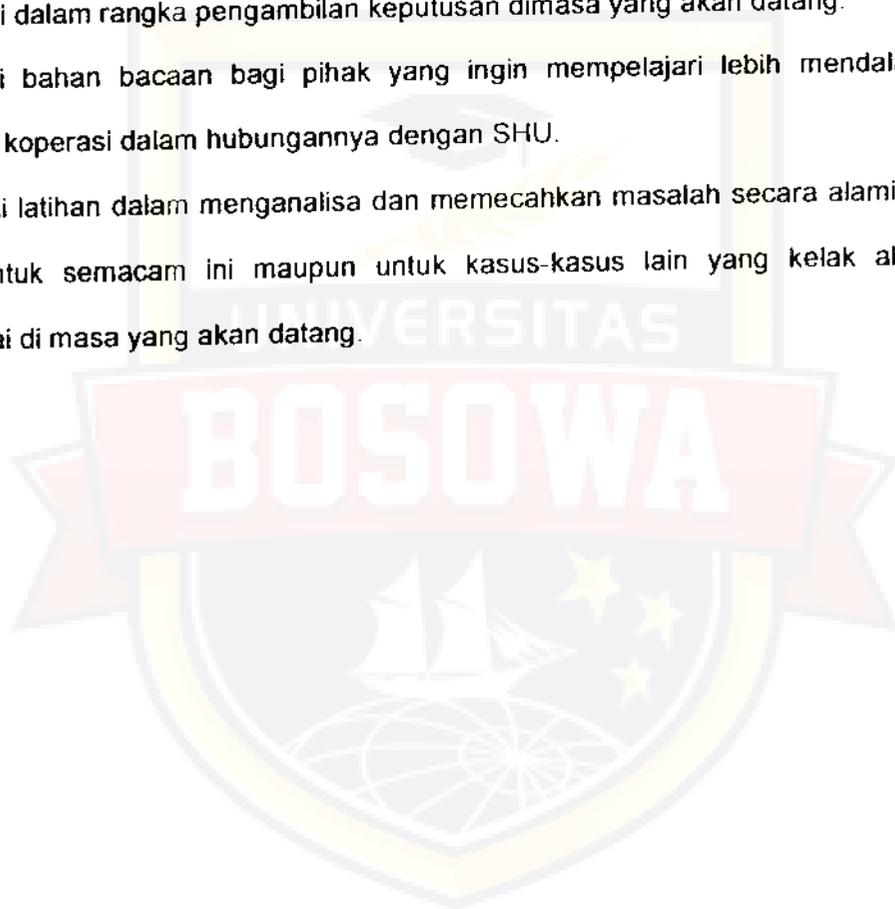
1. Untuk mengetahui pengaruh simpanan anggota terhadap perolehan SHU.
2. Untuk mengetahui kebijakan koperasi di dalam meningkatkan SHU.



1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang penulis lakukan pada KPRI Kecamatan Maros Baru adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi yang berkepentingan khususnya pimpinan koperasi dalam rangka pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
2. Sebagai bahan bacaan bagi pihak yang ingin mempelajari lebih mendalam tentang koperasi dalam hubungannya dengan SHU.
3. Sebagai latihan dalam menganalisa dan memecahkan masalah secara alamiah, baik untuk semacam ini maupun untuk kasus-kasus lain yang kelak akan dijumpai di masa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian koperasi

Sebagaimana diketahui bahwa, tujuan koperasi adalah pelayanan, namun demikian untuk menjaga eksistensi usaha koperasi itu sendiri memerlukan modal atau investasi, baik untuk investasi pada aktiva tetap maupun modal kerja.

Oleh karena itu, usaha koperasi dalam menghadapi persaingan dengan organisasi-organisasi swasta yang bersifat laba memerlukan teknik manajemen keuangan yang harus sama dengan perusahaan swasta. Tujuannya adalah untuk menjaga nilai uang atau modal anggota yang tertanam di dalam koperasi supaya tidak mengalami penurunan secara riil.

Sampai saat ini belum ada definisi tentang koperasi secara pasti. Yang ada hanya pendapat yang berupa esensi dari pengalaman seseorang di bidang koperasi yang dituangkan dalam bentuk wacana yang sesuai dengan pengalamannya. Sehingga definisi koperasi berbeda-beda sesuai dengan pengalaman orang yang mendefinisikannya.

Namun demikian beberapa ahli koperasi membedakan koperasi dengan jenis organisasi usaha lainnya dari sudut pandang mereka masing-masing adalah sebagai berikut :

Chaniago (1984 : 17) mengemukakan bahwa :

"Koperasi adalah suatu perkumpulan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan masuk keluar sebagai anggota yang bekerjasama

secara kekeluargaan dalam menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya”.

Jochen Ropke (1997 : 17) mengemukakan :

“Pandangan (*point of view*) yang merupakan pedoman dari kegiatan - kegiatan badan usaha tersebut adalah merupakan pandangan atau pendirian dari pada pemilik usahanya, yang juga merupakan pelanggan dan pengguna pelayanan / jasanya.

Fakta bahwa orang-orang membentuk koperasi ialah untuk memenuhi kebutuhannya akan pelayanan, yang sebagian besar dinyatakan dalam tujuan-tujuannya, bagaimana koperasi itu diawasi, dibiayai dan dioperasikan serta bagaimana SHU nya didistribusikan. Tingkat keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan-tujuannya, menjelaskan alasan keunggulan koperasi bagi anggota pengguna jasa (member user) untuk menjadi pelanggannya dari pada menjadi pemilik perusahaan yang berorientasi pada penanaman modal”.

Selanjutnya dalam Undang - Undang No. 25/1992, tentang perkoperasian dijelaskan sebagai berikut :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Disebut pula pada *International Alliance* (ICA) P.E. **Weeraman** memberikan defenisi sebagai berikut :

“Koperasi adalah kumpulan orang-orang atau badan hukum yang bertujuan untuk memperbaiki sosial ekonomi anggotanya dengan memenuhi kebutuhan anggotanya dengan jalan berusaha bersama saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dengan cara membatasi keuntungan, usaha tersebut harus di dasarkan atas prinsip-prinsip koperasi”.

Dari keempat defenisi koperasi diatas menunjukkan bahwa koperasi merupakan suatu organisasi usaha yang mana pemilik, pengelola dan pemakai jasa koperasi adalah anggota yang sama.

Pembangunan koperasi diarahkan menjadi gerakan ekonomi yang perlu di dukung oleh jiwa dan semangat yang tinggi dalam rangka mewujudkan demokrasi

ekonomi berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta menjadi soko guru perekonomian Nasional yang tangguh.

Peranan pemerintah dalam usaha mengembangkan dan memotivasi serta memajukan koperasi pada awal berdirinya suatu koperasi, Koperasi Unit Desa (KUD) memang dipandang sangat perlu, bukan hanya bantuan material (modal) namun juga bantuan skill, misalnya tenaga terampil yang profesional untuk manajer. Namun demikian, bantuan tersebut tidak akan berarti apa-apa tanpa dukungan dan kesadaran sungguh-sungguh dari para anggota dan masyarakat.

Sehubungan dengan hal di atas, maka pada hakikatnya koperasi tidak akan mencapai hasil yang maksimal apabila tidak mampu memberikan pelayanan dan manfaat yang baik kepada masyarakat. Dalam kaitan tersebut, maka suatu koperasi benar-benar harus berusaha menjalankan tugas dan perannya sesuai dengan fungsinya.

2.1.2 Fungsi koperasi

Dalam hal fungsi Koperasi di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.
2. Alat pendemokrasian ekonomi nasional.
3. Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia
4. Alat pembagian insan masyarakat untuk memperkuat kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta persatuan / bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat.

Jelaslah bahwa fungsi koperasi adalah sebagai alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat dan sebagai alat pendemokrasian ekonomi sosial.

Selanjutnya perlu ditegaskan bahwa disamping koperasi ada perusahaan negara atau swasta. Dalam ketiga sektor ekonomi tersebut harus bekerjasama secara teratur, karena satu sama lain saling kait mengkait sehingga perlu adanya keserasian.

Kedudukan ekonomi bangsa Indonesia harus di diperkokoh, tata laksanakan perekonomian rakyat dipersatukan dan diatur segala itu untuk menghapuskan sisa-sisa penindasan dalam sektor perekonomian guna mempertinggi kesejahteraan rakyat.

Fungsi koperasi tersebut hanya akan tercapai bilamana koperasi sendiri benar-benar melaksanakan pekerjaannya berdasarkan asas dan sendi-sendi dasarnya.

Kelangsungan dan perkembangan demokrasi ekonomi perlu dibina guna menjamin tidak adanya penghisapan diantara sesama manusia. Sisa-sisa penindasan dalam sektor perekonomian harus dihapuskan. Sebab koperasi Indonesia yang berdasarkan kekeluargaan dan kegotongroyongan harus dapat mempertinggi taraf hidup anggotanya dan rakyat umumnya untuk mencapai tujuan ini kecerdasan rakyat harus ditingkatkan sehingga rakyat mengerti dan sadar akan perlunya koperasi.

2.1.3 Prinsip-Prinsip Koperasi

Adapun prinsip-prinsip perkoperasian adalah sebagai berikut:

1. Pengawasan oleh anggota secara demokratis
2. Keanggotaan bersifat sukarela atau terbuka
3. Pembatasan bunga atas modal
4. Sisa hasil usaha (SHU) dibagi kepada para anggota sebanding dengan jumlah pembelian mereka di koperasi
5. Barang-barang dijual secara tunai
6. Jaminan kepada para anggota bahwa barang-barang yang dijual sungguh-sungguh bermutu dan tidak dipalsukan
7. menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara teratur dan terus menerus bagi para anggotanya untuk memelihara semangat koperasi dan perkembangan pribadi
8. Netral terhadap agama dan politik

Agar rumusan prinsip-prinsip itu berlaku secara umum, baik dalam arti diterapkan dimana-mana maupun untuk berbagai jenis usaha koperasi, maka ICA (*International Cooperative Alliance*) dalam kongresnya di London, Inggris tahun 1934, mengesahkan perumusan kembali menjadi tujuh prinsip dengan catatan empat yang pertama bersifat mutlak artinya harus ada pada setiap koperasi dimanapun dan bergiat dalam usaha apapun, perumusan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keanggotaan yang bersifat terbuka
2. Pengawasan secara demokratis

3. Pembagian Sisa hasil usaha sebanding dengan jasa atau besar kecilnya peran serta anggota dalam usaha koperasi
4. Bunga uang yang terbatas atas modal
5. Netral dalam lapangan politik dan agama serta ras atau suku bangsa
6. Tata usaha yang dijalankan secara tunai
7. Menyelenggarakan pendidikan kepada anggota dan masyarakat umum

2.1.4 Sendi Dasar Koperasi

Adapun Sendi dasar koperasi Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Sifat keanggotaannya sukarela dan terbuka untuk setiap warga negara Indonesia, mempunyai penjabaran sebagai berikut: *pertama*, sukarela dalam koperasi berarti atas kemauan sendiri tanpa dipaksa, seseorang menjadi anggota koperasi itu didasarkan pada kesadaran untuk bersama-sama secara kekeluargaan menolong diri sendiri. Sadar bahwa tujuan ini akan tercapai jika bersama-sama berusaha di dalam koperasi sehingga koperasi itu memberikan manfaat kepadanya. *Kedua*, terbuka berarti tidak dihalangi untuk masuk atau keluar sebagai anggota, asalkan tidak mengganggu jalannya koperasi. *Tertiga*, terbuka juga berarti tidak mengadakan perbedaan atau diskriminasi berdasar aliran politik atau agama yang dianut seseorang warga Indonesia, berarti bahwa koperasi Indonesia hanya boleh beranggotakan warga Negara Indonesia saja.
2. Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi sebagai pencerminan demokrasi dalam koperasi, ini berarti bahwa perkumpulan koperasi itu didirikan oleh anggotanya dalam suatu rapat anggota untuk melayani anggotanya sendiri,

dengan demikian maka koperasi tu adalah milik anggota (dari, oleh dan untuk anggota). Oleh sebab itu, semua keputusan untuk mencapai tujuan koperasi itu diambil dalam rapat anggota dan mengikat semua anggota.

3. Pembagian SHU diatur menurut jasa masing-masing anggota, artinya bahwa koperasi adalah organisasi ekonomi yang berwatak social yang mana dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya, pelayanan harus selalu ditujukan untuk melayani manusia (anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya). Dalam berusaha memberikan pelayanan itu memberikan keuntungan atau SHU, karena yang berjasa menghasilkan SHU itu adalah para anggota dan masyarakat, maka SHU itupun patut dibagi berdasarkan jasa para anggota atau masyarakat itu.
4. Adanya pembatasan bunga atas modal, artinya modal koperasi terutama diperoleh dari simpanan anggota karena modal koperasi itu berfungsi untuk melayani anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, maka tidak pada tempatnya apabila modal itu disengaja dimasukkan ke dalam koperasi untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, karena bukan itulah tujuan penyimpanan dalam koperasi. Oleh sebab itu bunga atas modal dibatasi, pada umumnya setinggi-tingginya sama dengan tingkat bunga umum yang dibayarkan oleh bank pemerintah.
5. Mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.
6. Usaha dan ketatalaksanaanya bersifat terbuka, artinya bahwa perkumpulan koperasi adalah untuk anggota dan harus berusaha untuk melayani anggota.

Oleh sebab itu ketatalaksanaan kepengurusan koperasi harus terbuka bagi setiap anggota. Setiap anggota berhak mengetahui keadaan perkumpulan dan keadaan usaha serta pembukuan dan koperasinya. Jelaslah bahwa sifat terbuka dari pengurus koperasi itu tidak berlaku bagi bukan anggota atau orang luar.

7. Swadaya, Swakerta dan swasembada sebagai pencerminan daripada prinsip dasar percaya pada diri sendiri, artinya masing-masing adalah sebagai berikut *pertama*, swadaya adalah jika terdapat kekuatan-kekuatan kecil yang tidak mampu menolong dirinya secara sendiri-sendiri, dengan bersatu di dalam perkumpulan koperasi telah membuktikan dirinya mampu menolong dirinya sendiri secara bersama-sama. *Kedua*, swakarsa adalah kekuatan berdiri diatas kaki sendiri itu hanyalah mungkin dengan hanya yang disatukan. Oleh sebab itu, masing-masing harus meningkatkan kemampuan karyanya sendiri. *Ketiga*, swasembada adalah makin tinggi kemakmuran swadaya dan swakarsa akan semakin mampu pula koperasi melayani kebutuhan anggotanya.

Dalam GBHN tahun 1998, menyatakan sebagai berikut:

- a. Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat perlu terus didorong pengembangannya dalam rangka mewujudkan demokrasi ekonomi. Koperasi harus dapat berkembang menjadi lembaga ekonomi rakyat yang mandiri yang pertumbuhannya berakar di dalam masyarakat untuk itu perlu ditingkatkan kesadran, kegairahan dan kemampuan masyarakat luas untuk berkoperasi, antara lain melalui pendidikan penyuluhan dan pembinaan pengelolaan koperasi. Selanjutnya perlu ditingkatkan partisipasi aktif para anggotanya pada semua tingkat serta keterkaitan kelembagaan antara primer, pusat dan induk.



- b. Gerakan masyarakat koperasi perlu ditingkatkan dan dalam pelaksanaannya perlu di dukung oleh pendidikan perkoperasian baik di sekolah-sekolah maupun diluar sekolah serta pembinaan koperasi secara professional. Usaha peningkatan kemampuan koperasi mencakup semua tingkat dan jenis usaha masyarakat dengan penekanan pada koperasi primer, dalam rangka peningkatan kemampuan masyarakat berpendapatan rendah dan usaha golongan ekonomi lemah. Sejalan dengan itu dilanjutkannya pula berbagai kemudahan bagi pengembangan koperasi termasuk kesempatan memperoleh kredit serta bantuan tenaga manajemen penyelenggaraan latihan keterampilan dan pendidikan keahlian.
- c. Kemampuan koperasi untuk berperan lebih besar di berbagai sector seperti pertanian, industri, konstruksi, perdagangan, keuangan, angkutan, kelistrikan dan pariwisata perlu ditingkatkan. Untuk itu perlu didorong dan dikembangkan kerjasama antara koperasi dengan usaha Negara dan swasta.
- d. Pembinaan koperasi Unit Desa (KUD) dan koperasi primer perlu dilanjutkan sehingga makin meningkat mutu dan kemampuannya, khususnya koperasi unit desa perlu makin ditingkatkan peranannya dalam kehidupan social ekonomi masyarakat terutama di pedesaan. Sejalan dengan itu perlu dilanjutkan pula peningkatan kemampuan dan perana koperasi fungsional seperti koperasi karyawan perusahaan, pegawai negeri, wanita, pemuda, pelajar, dan masyarakat agar tumbuh makin kuat dan mandiri.

Berdasarkan penjelasan dalam GBHN tersebut, maka sangat sesuai dengan maksud dan tujuan koperasi yang sedang dilakukan saat ini yakni agar dapat membantu penyelesaian masalah keuangan koperasi.

Sendi dasar koperasi Indonesia merupakan esensi dari dasar-dasar bekerja koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial. Dasar-dasar keputusan tersebut merupakan ciri khas dari koperasi dan justru oleh karena itu membedakan koperasi Indonesia dan badan ekonomi lainnya. Sifat sukarela pada keanggotaan koperasi mengandung pengertian bahwa setiap orang yang masuk menjadi anggota koperasi haruslah berdasarkan kesadaran dan keyakinan untuk secara aktif turut di dalam dan dengan koperasi bertekad untuk memperbaiki kehidupannya dan kehidupan masyarakat.

Rapat anggota sebagai kekuasaan tertinggi dalam organisasi koperasi yang beranggotakan orang-orang tanpa mewakili aliran, golongan dan paham politik perorangan-perorangan dan hak suara yang sama satu pada koperasi primer merupakan asas pokok dari penghidupan koperasi tersebut.

Pembagian SHU diatur menurut jasa masing-masing anggota merupakan watak non kapitalis dan oleh karena itu koperasi merupakan perkumpulan modal, maka sisa dari SHU bila dibagikan kepada anggota, dilakukan tidak berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi tetapi berdasarkan pertimbangan jasa/usaha dan kegiatannya dalam penghidupan koperasi itu.

Modal dalam koperasi yang walaupun merupakan unsur yang tidak dapat diabaikan sebagai faktor produksi, dipergunakan untuk kebahagiaan anggota-anggotanya dan bukan untuk sekedar mencari keuntungan uang dan olehnya tidak

menentukan dalam pembahagian SHU sebagaimana lazimnya dalam bentuk deviden.

Watak sosial dari koperasi itu diantaranya terbukti dari dasar swadaya, swakerta dan swasembada sebagai pencerminan dari pada prinsip dasar, percaya pada diri sendiri sehingga koperasi walaupun pada pokoknya berupa organisasi ekonomi yang dibina oleh dan anggota-anggotanya juga harus turut membangun masyarakat pada umumnya sehingga, pengabdian koperasi itu semakin nyata adanya.

2.1.5 Peranan Dan Tugas Koperasi

Dalam UU No. 12/1967 tentang Pokok perkeroperasian Pasal 7(8) ditetapkan peranan dan tugas koperasi Indonesia sebagai berikut :

Koperasi Indonesia dalam rangka pembangunan ekonomi dan perkembangan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya berperan serta bertugas untuk :

1. Mempersatukan masyarakat, membina dan mengembangkan potensi, daya kreasi daya usaha rakyat untuk meningkatkan produksi dan mewujudkan tercapainya pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata.
2. Mempertinggi taraf hidup dan tingkat kecerdasan rakyat
3. Membina kelangsungan dan perkembangan demokrasi ekonomi.

Peranan dan tugas koperasi untuk membina kelangsungan dan perkembangan demokrasi ekonomi adalah bertujuan menciptakan masyarakat adil makmur dan diridhoi Tuhan Yang Maha Esa untuk itu perlu di tanamkan dan di tinggikan kesadaran berkoperasi.

Di dalam melakukan peranan dan tugas dimaksudkan di atas, koperasi Indonesia dapat bekerja sama dengan sektor-sektor perusahaan negara dan swasta. Kerjasama tersebut diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengorbankan azas-azas dan sendi dasar koperasi Indonesia sendiri.

Kerjasama dengan perusahaan -perusahaan negara dan swasta termasuk modal asing, jika diperlukan oleh koperasi. Dilakukan dengan tidak mengorbankan asas dan sendi dasar koperasi sendiri, sesuai dengan ketetapan Majelis permusyawaratan Rakyat Sementara No. XXII /1996, maka bentuk, luas serta cara – cara kerjasama itu harus segera diatur dalam peraturan perundangan.

Alat peraturan :

1. Rapat Anggota
2. Pengurus
3. Badan pemeriksa

2.1.6 Permodalan Koperasi

Dalam Undang-Undang No. 12/1967 tentang pokok-pokok perkoperasian yaitu :

- a. Modal koperasi terdiri dan di pupuk dari simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan-penyisihan dan hasil usahanya termasuk cadangan dan sumber-sumber lain.
- b. Simpanan Anggota dalam koperasi terdiri atas :
 2. Simpanan Pokok
 3. Simpanan Wajib
 4. Simpanan Khusus

Pengertian simpanan anggota dapat disimak dari memori penjelasan Undang-undang No. 12/1967 tentang pokok perkoperasian sebagai berikut :

- a. Simpanan pokok adalah jumlah nilai uang tertentu sama banyaknya yang diwajibkan kepada anggota untuk menyerahkan kepada koperasi pada waktu masuk menjadi anggota.
- b. Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang diwajibkan kepada anggota membayar dalam waktu dan kesempatan tertentu, simpanan mana hanya boleh diminta kembali dengan cara dan waktu yang telah ditentukan oleh koperasi.
- c. Simpanan khusus adalah suatu jumlah tertentu dalam nilai uang yang diserahkan oleh anggota bukan anggota terhadap koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan.

2.1.7 Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi

Pengertian SHU dan pembagiannya dapat ditelusuri dalam Undang-undang No. 12 / 1967, Pasal 34 ayat 1,2 dan 3 sebagai berikut :

1. Sisa hasil usaha koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh didalam satu tahun buku selengah di kurangi dengan penyusutan-penyusutan dan biaya-biaya dari tahun buku yang bersangkutan.
2. Sisa hasil usaha berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan juga bukan anggota.
 - a. Cadangan koperasi
 - b. Anggota sebanding dengan jasa yang diberikannya
 - c. Dana Pengurus



- d. Dana Pegawai
 - e. Dana Pendidikan Koperasi
 - f. Dana Sosial
 - g. Dana Pembangunan Daerah Kerja
- b. Sisa hasil usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk bukan anggota, bagi untuk :
- a. Cadangan Koperasi
 - b. Dana Pengurus
 - c. Dana Pegawai
 - d. Dana Pendidikan Koperasi
 - e. Dana Sosial
 - f. Dana Pembangunan Daerah Kerja

2.2 Kerangka Pikir

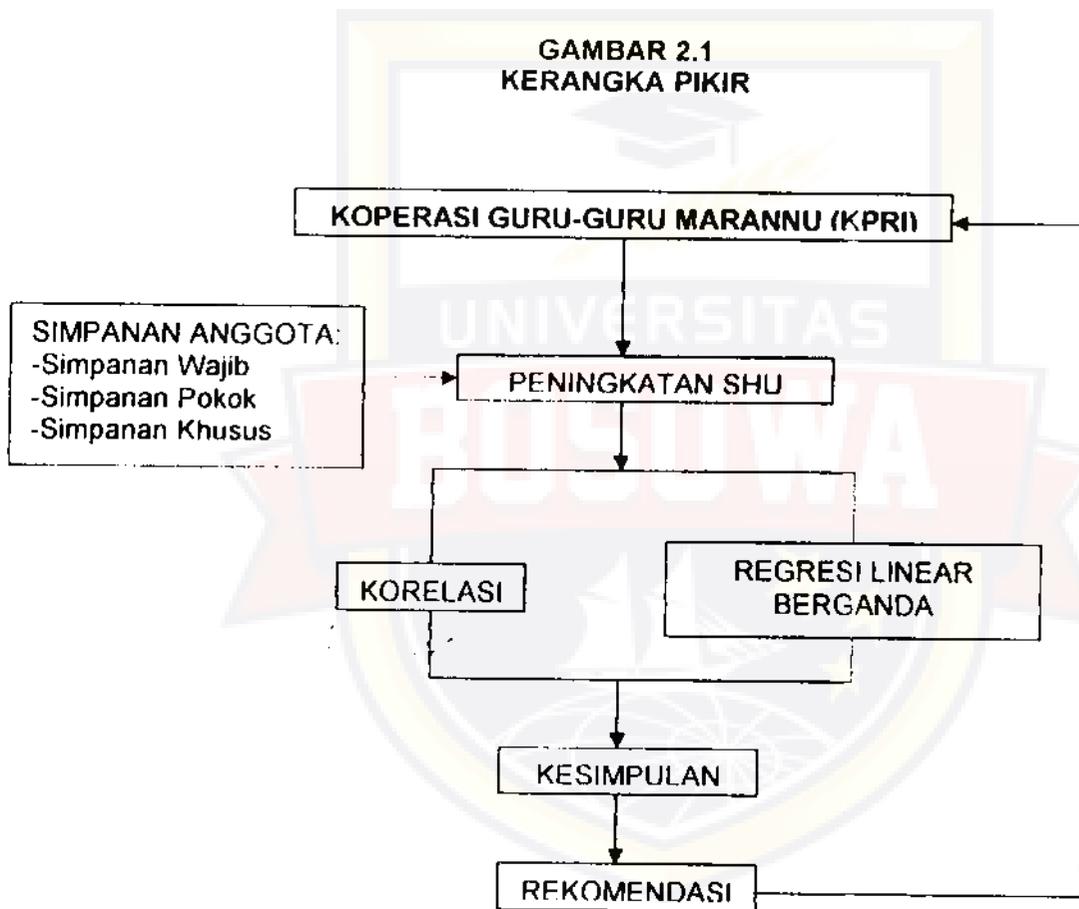
KPRI di Kecamatan Maros Baru adalah salah satu koperasi yang menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berada dalam ruang lingkup usahanya karena bertujuan untuk memakmurkan para anggotanya.

Dalam pelaksanaan operasional atau kegiatan KPRI terdapat permasalahan yaitu: "seberapa besar pengaruh simpanan anggota terhadap penerimaan sisa hasil usaha pada koperasi"

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, maka penulis menggunakan analisis korelasi sederhana dan analisis regresi berganda.

Maka akan ditarik suatu kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian serta memberikan rekomendasi dalam upaya perbaikan penerimaan sisa hasil usaha pada koperasi tersebut.

GAMBAR 2.1
KERANGKA PIKIR



Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-guru Marannu (KPRI) di Kecamatan Maros Baru dalam menjalankan fungsinya koperasi ini bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Tak lepas dari hal tersebut koperasi juga berusaha meningkatkan SHUnya guna menjalankan aktifitas koperasi.

Agar suatu koperasi dapat meningkatkan SHUnya maka keberadaan modal usaha sangat diperlukan untuk membiayai segala aktivitas usahanya salah satu sumber modal usaha koperasi tersebut yang diharapkan dapat memberikan kontribusi adalah simpanan anggota, simpanan wajib, simpanan pokok dan simpanan sukarela, dimana simpanan ini dapat kita hitung dalam bentuk korelasi. Dari korelasi ini nantinya diharapkan akan melahirkan rekomendasi-rekomendasi yang diperlukan untuk pengembangan koperasi (KPRI) di masa yang akan datang.

2.3 Hipotesis

Bertitik tolak dari masalah pokok yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

“Di duga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara simpanan anggota dan perolehan SHU pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-guru Marannu (KPRI) di Kecamatan Maros Baru”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah Penelitian

Terpilihnya Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-guru Marannu (KPRI) sebagai tempat penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan dan sekaligus mencari solusi pemecahan kasus yang sedang di hadapi. Maka penelitian ini sepenuhnya dilaksanakan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-guru Marannu (KPRI) di Kecamatan Maros Baru.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan suatu karya ilmiah di perlukan tersedianya data yang lengkap, akurat dan tepat, sehingga dengan demikian untuk memperoleh data yang lengkap, akurat dan tepat diperlukan teknik atau cara pengumpulan data yang baik.

Adapaun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Teknik yang digunakan untuk mengamati secara langsung dari berbagai fenomena yang ada pada sekitar obyek penelitian dan dapat menambah wawasan penulis untuk mendeskripsikan hasil penelitian tersebut.

2. Teknik Wawancara

Suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada pengurus koperasi dalam hal ini ketua koperasi dan karyawan koperasi yang mengetahui masalah yang ingin diteliti.

3. Teknik Dokumentasi

Suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap dokumen-dokumen yang ada di koperasi sesuai dengan data yang diperlukan.



3.3 Jenis dan Sumber Data

Ditinjau dari segi sifatnya, maka jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Data kuantitatif adalah data yang dibentuk angka-angka atau dapat diangkakan seperti neraca, laporan rugi laba perusahaan, besarnya simpanan anggota serta SHU koperasi selama lima tahun yaitu dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002.
2. Data kualitatif adalah data atau keterangan yang tidak dapat diangkakan, melainkan berupa keterangan-keterangan seperti misalnya sejarah berdirinya koperasi, struktur organisasi koperasi, aktivitas serta lokasi koperasi.

Dan ditinjau dari sumber data terbagi atas dua yaitu :

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari koperasi berupa pengamatan dan wawancara dari para sumber koperasi.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelitian dokumentasi berupa laporan tahunan perusahaan.

3.4 Metode Analisis

Setelah data terkumpul, selanjutnya akan dilakukan analisis data. Analisis yang digunakan adalah :

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu pendekatan pembahasan tentang analisis keuangan terhadap efisiensi dan pengaruh simpanan anggota.

2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu : analisa yang menjelaskan tentang hubungan atau pengaruh simpanan anggota terhadap pengembangan SHU untuk mengetahui hubungan tersebut kami menggunakan metode analisis sebagai berikut :

a. Regresi Linear Berganda

Rumus :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3$$

Keterangan:

Y = SHU dalam Rupiah

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien linear berganda

x_1 = Simpanan Wajib

x_2 = Simpanan Pokok

x_3 = Simpanan Khusus

b. Analisis Korelasi Sederhana

Rumus:

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\left(\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2}\right) \left(\sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}\right)}$$

dimana :

r = Korelasi

n = Jumlah Periode

X = Simpanan anggota

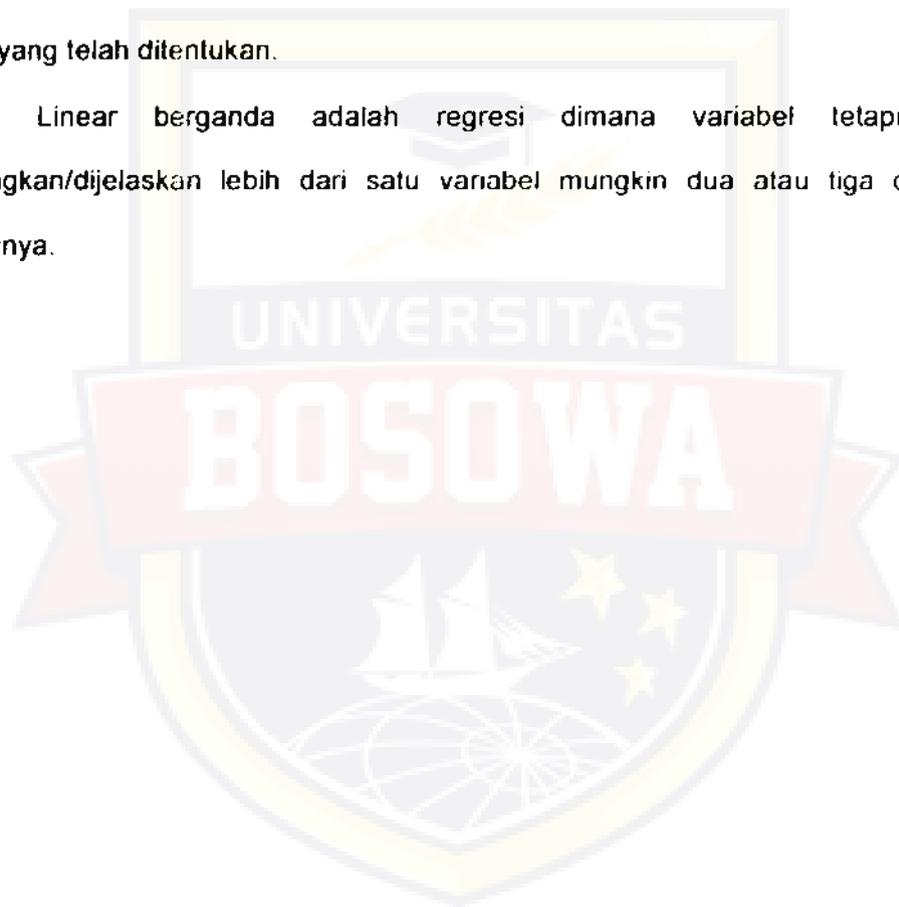
Y = SHU

3.5 Defenisi Operasional

1. Simpanan anggota adalah simpanan yang disetor oleh anggota koperasi secara rutin selama ia masih menjadi anggota koperasi.
2. Sisa Hasil Usaha adalah selisih antara pendapatan yang dikeluarkan setelah dikurangi dengan PPH (Pajak Penghasilan).
3. Korelasi adalah pengukuran tentang hubungan 2 variabel analisa
4. Kefisien korelasi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara simpanan anggota dan sisa hasil usaha.
5. Simpanan Pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang dibayarkan oleh orang koperasi pada saat menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama menjadi anggota.
6. Simpanan Wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan

tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

7. Simpanan Khusus adalah sejumlah simpanan yang disetor oleh anggota koperasi kepada koperasi dalam jumlah yang tidak ditentukan.
8. Regresi Linear sederhana adalah nilai Y (variabel terikat) dan nilai X (variabel bebas) yang telah ditentukan.
9. Regresi Linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel mungkin dua atau tiga dan sebagainya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya KPRI Guru-Guru Marannu di Kecamatan Maros Baru

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-guru Marannu (KPRI) adalah koperasi yang didirikan dalam lingkungan karyawan pemerintahan yang beranggotakan Pegawai-pegawai Negeri Kecamatan Maros Baru pada tanggal 28 Oktober 1986 dengan Akta Badan Hukum No. 3103/BH/IV tertanggal 28 Oktober 1986.

Cita-cita para pendiri koperasi ini adalah diharapkan suatu hari koperasi ini dapat berkembang untuk memenuhi kebutuhan karyawan, terutama pemenuhan kebutuhan pokok keluarga karyawan dan pada prinsipnya Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-guru Marannu (KPRI) didirikan sebagai penjabaran pasal 33 UUD 1945, dan sebagai sarana ekonomi (organisasi ekonomi) untuk meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri (karyawan pemerintahan).

Pada mula terbentuknya koperasi tersebut, diketahui oleh Bapak Drs. H. Tjolleng, sedangkan pengurus lainnya pada waktu itu adalah tokoh-tokoh karyawan pemerintahan setempat. Pada awalnya kegiatan koperasi tersebut menyalurkan barang-barang sandang yang diadakan oleh pemerintah atau oleh koperasi tingkat sekunder dengan mengalami pasang surut dari tahun 1968 sampai dengan tahun 1982. Meskipun beberapa kali mengalami pergantian pengurus akan tetapi badan

3. Unit Foto Copy

4. Unit Jasa Pesta

Dari segi anggota, KPRI memiliki anggota mencapai 443 orang pada tahun 2002. Dari segi potensi yang dimiliki KPN koskap pada tahun 2002 telah berhasil menghimpun simpanan anggota atau simpanan wajib yaitu masing-masing simpanan pokok sebesar Rp. 30.870.000.000, simpanan wajib sebesar Rp. 440.693.600.000 dan simpanan sukarela sebesar Rp. 1.561.200.000.

4.1.2 Struktur Organisasi KPRI Marannu Kecamatan Maros Baru

Untuk menciptakan suatu tata kerja yang baik dalam rangka pengelolaan koperasi untuk mencapai tujuan para anggota atau pegawai negeri, maka struktur organisasi memegang peranan penting dalam hubungan ini. Untuk itu, KPN Koskap menyusun suatu bentuk struktur organisasi yang sedemikian rupa, dimana tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing perangkat organisasi yang terlibat didalamnya diatur secara seksama, sehingga dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis dan terkoordinir secara baik.

Dalam hal ini berdasarkan pasal 23 ayat 2 undang-undang tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian, pengurus dapat mempekerjakan seorang atau beberapa orang untuk melakukan pekerjaan sehari-hari. Mereka ini dalam bahasa sehari-hari disebut sebagai manajer dan karyawan.

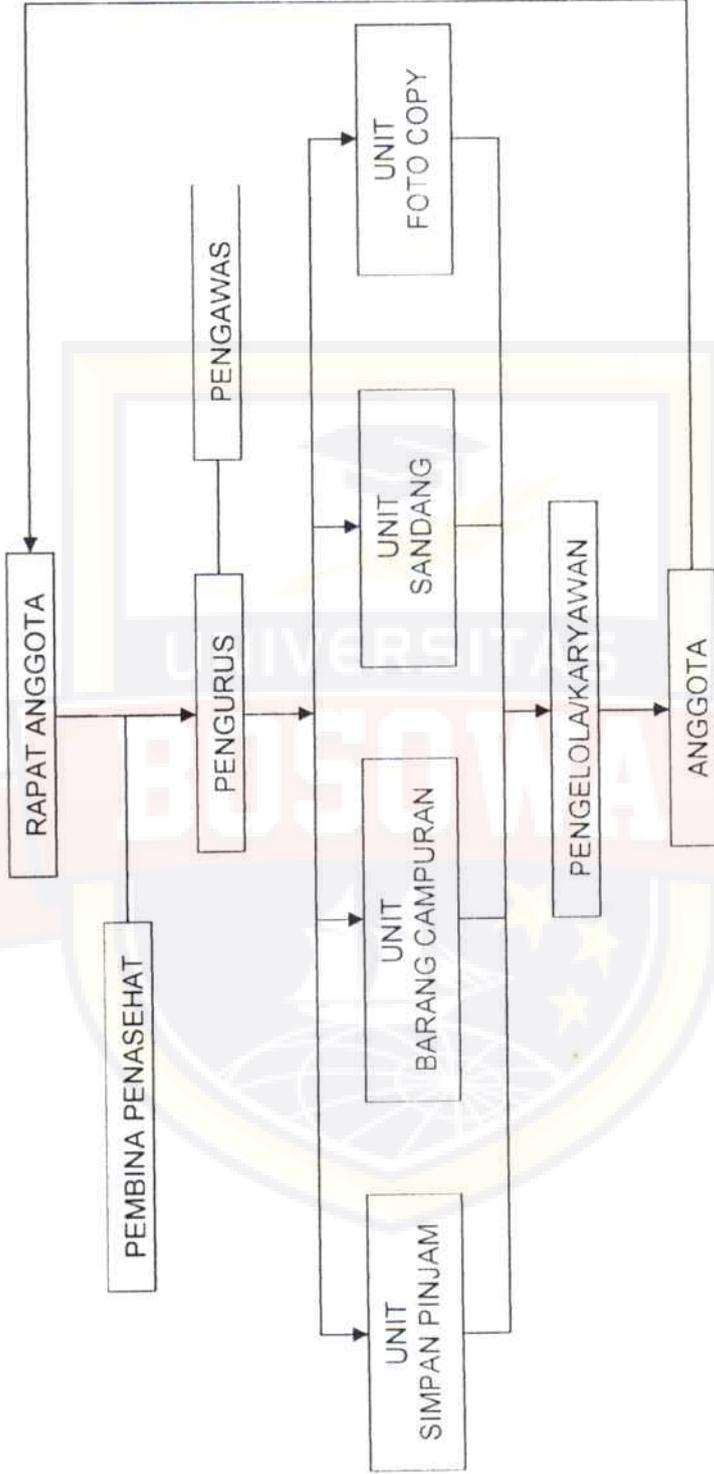
Manajer adalah pelaksana tugas pengurus sehari-hari bidang usaha. Manajer bertanggung jawab kepada pengurus dan bukan pengurus dan bukan kepada rapat anggota tetapi harus bertanggung jawab kepada pemerintah yang

mengangkatnya, pengurus bertanggung jawab kepada anggota dalam rapat anggota.

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas, berikut penulis akan kemukakan struktur kepengurusan koperasi KPRI Marannu seperti terlihat dalam gambar 4.1 berikut ini:



GAMBAR 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
KPRI GURU-GURU MARANNU KECAMATAN MAROS BARU



Sumber: KPRI Guru-Guru Marannu Kecamatan maros baru

Untuk mengetahui gambaran tentang struktur organisasi mengenai pemberian tugas dan fungsinya masing-masing, maka berikut ini penulis akan menjelaskan secara singkat tentang struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Rapat Anggota Tahunan, merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi yang merumuskan arah kebijakan koperasi baik jangka panjang maupun jangka pendek. Koperasi sebagai organisasi ekonomi rakyat yang berwatak social, beranggotakan orang-orang mengutamakan factor manusia. Orang-orang atau manusia yang terhimpun dalam wadah koperasi memiliki kedudukan yang sama satu orang satu suara, tanpa memperhitungkan besarnya simpanan di dalam koperasi. Para anggota adalah pemilik, pengelola, pengawas dan pelanggan dari usaha koperasi. Dalam rapat anggota, diputuskan berbagai keputusan yang prinsipil seperti, Anggaran dasar pemilihan pengurus dan badan pemeriksa (pengawas), rencana kerja dan anggaran, pertanggungjawaban pengurus dan lain-lain. Agar rapat anggota benar-benar berfungsi, maka anggotanya harus benar-benar mengerti hak dan kewajibannya. Dengan demikian maju mundurnya koperasi tergantung sepenuhnya kualitas, motivasi dan peranan aktif para anggotanya. Sehingga sendi dasar ini, disamping memberikan ciri demokratis organisasi koperasi juga memberikan status kemandirian yang kuat.
2. Pengurus Koperasi, merupakan anggota yang menjalankan kegiatan koperasi sehari-hari, maju mundurnya usaha koperasi tergantung dari kapabelitas

4. Wakil Sekretaris

- a. Membantu sekretaris dalam penyelesaian administrasi umum dan juga untuk menagih peminjam

5. Bendahara

- a. Menyelesaikan administrasi keuangan
- b. Menyusun rencana penagihan kredit dari peminjam

6. Karyawan

- a. Menyelesaikan semua tugas-tugas yang diberikan
- b. Menjaga keamanan koperasi
- c. Melakukan transaksi

4.1.3 Aktivitas KPRI Guru-Guru Marannu Kecamatan Maros Baru

Adapun aktivitas KPRI Guru-guru Marannu Kecamatan Maros Baru adalah sebagai berikut:

1. Jenis Koperasi

KPRI merupakan koperasi primer yang bergerak dalam bidang penjualan/pemasaran, sehingga koperasi ini dikategorikan sebagai koperasi pemasaran dan sekaligus sebagai koperasi pembelian karena koperasi melakukan pembelian secara langsung pada dealer-dealer yang dibutuhkan dan menjualnya langsung pada anggota dan non anggota koperasi.

2. Proses Penjualan

Proses penjualan dapat diartikan sebagai teknik atau cara menyalurkan barang atau jasa ke tangan konsumen, dimana pembelian ini dilakukan secara langsung tanpa adanya perantara.

4.2 Deskripsi Data

4.2.1 Analisis Pengaruh Simpanan Anggota dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Pada setiap tahun takwin (per 31 Desember), KPRI menyusun laporan keuangan yang terdiri dari :

- a. Neraca per 31 Desember yang merupakan laporan posisi keuangan koperasi.
- b. Laporan rugi/laba untuk periode 1 Januari sampai 31 Desember yang merupakan laporan mengenai hasil usaha koperasi.

Pada penyajian laporan keuangan KPRI, penulis akan mengemukakan uraian singkat mengenai pos-pos yang tercantum dalam neraca koperasi sebagai berikut :

1. Bagian Aktiva antara lain :
 - I. Aktiva Lancar terdiri dari :
 - a. Kas
 - b. Pemberian pinjaman (USP)
 - c. Piutang pada unit toko
 - d. Pemberian pinjaman barang
 - e. Persediaan barang
 - f. BNI Capem Maros
 - g. KIA Maros
 - h. Gerakan menabung
 - i. Tabungan kredit sejahtera BKE
 - j. Piutang ragu-ragu

- k. Penyetoran pajak
- l. Persediaan kertas
- m. Dana resiko (asuransi)
- n. Giro bank kas ekonomi

II. Penyertaan terdiri dari :

- a. PKP-RI Kabupaten Maros
- b. SWK. IKP-RI Jakarta
- c. SKPB. BKE

III. Aktiva tetap terdiri dari :

- a. Inventaris
- b. Akumulasi penyusutan

2. Bagian Passiva antara lain :

I. Kewajiban jangka pendek terdiri dari :

- a. Tabungan koperasi
- b. Dana pendidikan
- c. Dana social
- d. Hutang di PKP-RI Maros
- e. Hutang BKE Jakarta
- f. Hutang PAP I
- g. GKP RI propinsi SULSEL
- h. Asuransi kredit
- i. Cadangan resiko (khusus)

II. Kekayaan bersih terdiri dari :

- a. Simpanan pokok
- b. Simpanan wajib
- c. Simpanan khusus
- d. Akumulasi penyusutan
- e. Cadangan
- f. SHU

Analisis pengaruh simpanan anggota dalam meningkatkan sisa hasil usaha (SHU) dapat dilakukan dengan berpedoman pada laporan keuangan KPRI Guru-guru Marannu Kecamatan Maros Baru dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel 4.1 sampai dengan 4.5 berikut ini.

TABEL 4.1
LAPORAN KEUANGAN
KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI)
GURU-GURU MARANNU KECAMATAN MAROS BARU
PER 31 DESEMBER 1998

AKTIVA		1998 (Rp)	PASSIVA		1998(Rp)
AKTIVA LANCAR			KEWAJIBAN JK. PENDEK		
1. Kas		2.154.284,18	12. Bank Kes Ekonomi		-
2. Pemberian pinjaman		310.514.300	13. PKP. RI. Kab. Maros		2.520.000
3. Pemberian Pinj barang		28.717.475	14. Simpanan mana suka		26.500.000
4. Persediaan barang		6.509.315	15. Dana-dana Pemb. SHU		89.379.997,32
5. BNI Maros		291.883	16. Hutang		-
6. KAI Maros		674.500			
7. Gerakan Menabung		165.900			
Jumlah aktiva lancar		349.027.657,18	Jumlah Kewajiban Jk. Pendek		37.957.997,32
PENYERTAAN			KEKAYAAN BERSIH		
8. PKP-RI Kab. Maros		9.591.954,25	17. Simpanan Pokok		14.080.000
9. SWK. IKPN. RI. Jakarta		1.451.174	18. Simpanan Wajib		197.662.500
10. SKPB. Bank Kes. Eko		690.000	19. Simpanan Khusus		683.500
Jumlah Penyertaan		11.733.128,25	20. Akum Penyusutan		3.709.276
AKTIVA TETAP			21. Cadangan		80.082.994,11
11. Inventaris		32.933.650	22. SHU tahun berjalan		59.518.168
Akum Penyusutan		(1.658.230)			
Jumlah Aktiva tetap		31.275.420	Jumlah Kekayaan Bersih		355.736.438,11
TOTAL AKTIVA		393.694.435,43	TOTAL PASSIVA		393.694.435,43

Sumber: KPRI Guru-guru Marannu Kecamatan Maros baru

TABEL 4.2
LAPORAN KEUANGAN
KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI)
GURU-GURU MARANNU KECAMATAN MAROS BARU
PER 31 DESEMBER 1999

AKTIVA	1999 (Rp)	PASSIVA	1999(Rp)
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN JK. PENDEK	
1. Kas	1.502.181,82	13. Simpanan mana suka	61.500.000
2. Pemberian pinjaman	397.691.000	14. Dana-dana Pemb. SHU	7.604.341
3. Pemberian Pinj Barang	24.655.300	15. PKP. RI. Kab. Maros	-
4. Persediaan barang	9.037.900	16. Cadangan Khusus	16.000.000
5. BNI Maros	24.326.952	17. BUMN Angkasa Pura I	18.750.000
6. KAI Maros	674.500		
7. Gerakan Menabung	165.900		
8. Giro Bank Kes Eko	585000		
Jumlah aktiva lancar	458.638.733,82	Jumlah Kewajiban Jk. Pendek	103.854.341,37
PENYERTAAN		KEKAYAAN BERSIH	
9. PKP-RI Kab. Maros	11.232.406,66	18. Simpanan Pokok	14.720.000
10. SWK. IKPN. RI. Jakarta	1.451.174	19. Simpanan Wajib	237.491.500
11. SKPB. Bank Kes. Eko	690.000	20. Simpanan Khusus	1.037.700
Jumlah Penyertaan	13.373.580,66	21. Akum Penyusutan	5.386.596
AKTIVA TETAP		22. Cadangan	90.237.032,11
12. Inventaris	33.083.950	23. SHU tahun berjalan	52.369.095
Akum Penyusutan	(1.677.320)		
Jumlah Aktiva tetap	31.406.630	Jumlah Kekayaan Bersih	401.241.923,11
TOTAL AKTIVA	505.096.264,48	TOTAL PASSIVA	505.096.264,48

Sumber: KPRI Guru-guru Marannu Kecamatan Maros baru



TABEL 4.3
LAPORAN KEUANGAN
KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI)
GURU-GURU MARANNU KECAMATAN MAROS BARU
PER 31 DESEMBER 2000

AKTIVA	2000 (Rp)	PASSIVA	2000(Rp)
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN JK. PENDEK	
Kas	6.232.571,18	16. Tab. Kop (Simp. Lain)	202.550.000
Pemberian pinjaman	661.181.075	17. Dana Pendidikan	7.456.865,24
Pemberian Pinj Barang	39.451.900	18. Dana Sosial	3.287.832,63
Persediaan barang	15.163.300	19. PKP. RI Kab. Maros	2.500.000
BNI Maros	719.089	20. GKP. RI Prop. SULSEL	2.000.000
KAI Maros	500.000	21. BKS Ekonomi	98.608.881
Gerakan Menabung	165.900	22. PT. Angkasa Pura I	13.750.000
Tab Kredit Sejahtra BKE	15.000.000	23. Asuransi Kredit	2015500
Penyetoran Pajak	6.117.500	24. Cadangan Khusus	-
0. Persediaan kertas	223.850		
Jumlah aktiva lancar	744.755.185,18	Jumlah Kewajiban Jk. Pendek	332.169.078,87
PENYERTAAN		KEKAYAAN BERSIH	
1. PKP-RI Kab. Maros	13.123.215,05	18. Simpanan Pokok	21.000.000
2. SWK. IKPN. RI. Jakarta	1.451.174	19. Simpanan Wajib	298.612.950
3. SKPB. Bank Kes. Eko	690.000	20. Simpanan Khusus	1.310.700
Jumlah Penyertaan	15.265.489,05	21. Akum Penyusutan	9.654.406
AKTIVA TETAP		22. Cadangan	100.677.640,36
4. Inventaris	66.975.225	23. SHU tahun berjalan	63.572.124
Akum Penyusutan	(4.264.110)		
Jumlah Aktiva tetap	62.711.115	Jumlah Kekayaan Bersih	494.572.124
TOTAL AKTIVA	826.994.899,23	TOTAL PASSIVA	826.994.899,23

Sumber: KPRI Guru-guru Marannu Kecamatan Maros baru

TABEL 4.4
LAPORAN KEUANGAN
KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI)
GURU-GURU MARANNU KECAMATAN MAROS BARU
PER 31 DESEMBER 2001

AKTIVA	2001 (Rp)	PASSIVA	2001(Rp)
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN JK. PENDEK	
1. Kas	2.907.176,34	17. Tab. Kop (Simp. Lain)	161.330.000
2. Pemberian pinjaman	677.375.355	18. Dana Pendidikan	7.503.295,78
3. Pemberian Pinj Barang	302.123.650	19. Dana Sosial	3.732.147,90
4. Persediaan barang	12.056.750	20. H. di PKP. RI Kab. Maros	13.500.000
5. BNI Maros	68.954	21. H. di GKP. RI . SULSEL	-
6. KAI Maros	500.000	22. H. di BKS Ekonomi	8.479.079
7. Gerakan Menabung	165.900	23. H. di PT. Angkasa Pura I	6.250.000
8. Tab Kredit Sejahtera BKE	15.000.000	24. Asuransi Kredit	4.041.000
9. Penyetoran Pajak	-		
10. Persediaan kertas	-		
11. Asuransi (Dana Resiko)	6.500.000		
Jumlah aktiva lancar	744.786.785,34	Jumlah Kewajiban Jk. Pendek	204.835.522,68
PENYERTAAN		KEKAYAAN BERSIH	
12. PKP-RI Kab. Maros	14.923.315,05	25. Simpanan Pokok	25.320.000
13. SWK IKPN. RI. Jakarta	1.451.174	26. Simpanan Wajib	356.805.350
14. SKPB. Bank Kes. Eko	690.000	27. Simpanan Khusus	1.152.700
Jumlah Penyertaan	17.064.489,05	28. Akum Penyusutan	13.292.447
AKTIVA TETAP		29. Cadangan	112.888.216,71
15. Inventaris	68.268.225	30. SHU tahun berjalan	102.421.815
16. Akum Penyusutan	(13.292.447)		
Jumlah Aktiva tetap	54.975.778	Jumlah Kekayaan Bersih	611.991.529,71
TOTAL AKTIVA	816.827.052,39	TOTAL PASSIVA	816.827.052,29

Sumber: KPRI Guru-guru Marannu Kecamatan Maros baru

TABEL 4.5
KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI)
GURU-GURU MARANNU KECAMATAN MAROS BARU
PER 31 DESEMBER 2002

AKTIVA	2002 (Rp)	PASSIVA	2002(Rp)
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN JK. PENDEK	
Kas	19.344.273	17. Tab. Kop (Simp. Lain)	166.500.000
Pemberian pinjaman	976.529.000	18. Dana Pendidikan	9.964.932,60
Piutang pada unit toko	95.000.000	19. Dana Sosial	6.353.238,80
Pemberian Pinj Barang	-	20. H. di PKP. RI Kab. Maros	6.000.000
Persediaan barang	-	21. H. di BKS Ekonomi	295.033.811
BNI Maros	25.496.491	22. H. di PT. Angkasa Pura I	-
KAI Maros	500.000	23. Asuransi Kredit	7.101.500
Gerakan Menabung	165.900		
Tab Kredit Sejahtra BKE	30.000.000		
0. Piutang Ragu-ragu	2.419.000		
1. Asuransi (Dana Resiko)	6.500.000		
Jumlah aktiva lancar	1.155.954.664	Jumlah Kewajiban Jk. Pendek	490.953.482,40
PENYERTAAN		KEKAYAAN BERSIH	
2. PKP-RI Kab. Maros	17.242.174,05	25. Simpanan Pokok	30.870.000
3. SWK. IKPN. RI. Jakarta	1.000.000	26. Simpanan Wajib	440.693.600
4. SKPB. Bank Kes. Eko	690.000	27. Simpanan Khusus	1.561.200
Jumlah Penyertaan	18.932.174,05	28. Akum Penyusutan	17.331.880
AKTIVA TETAP		29. Cadangan	125.862.489,40
5. Inventaris	70.827.245	30. SHU tahun berjalan	121.109.552
6. Akum Penyusutan	17.331.880		
Jumlah Aktiva tetap	53.495.365	Jumlah Kekayaan Bersih	737.428.721,40
TOTAL AKTIVA	1.228.382.204	TOTAL PASSIVA	1.228.382.204

Sumber: KPRI Guru-guru Marannu Kecamatan Maros baru

PERHITUNGAN RUGI/LABA
KPRI GURU-GURU MARANNU KEC. MAROS BARU
PER 31 DESEMBER 1998

I. A. Pendapatan bunga Unit Simpan Pinjam (USP)		97.423.997
1. Pendapatan Simpan Pinjam	69.284.237	
2. Pendapatan Uang Bank Kesejahteraan	8.394.960	
3. Pendapatan Uang PKP. RI Kab. Maros	3.253.800	
4. Pendapatan Simpanan Manasuka	16.491.000	
B. Biaya-biaya berjumlah		55.029.184
1. Biaya RAT tahun buku 1997	3.019.800	
2. Hadiah Lebaran/tahun baru	5.100.000	
3. Administrasi, organisasi, PAM dan PLN	2.433.855	
4. Gaji Karyawan	2.925.000	
5. Transport pengurus/Badan pengaas/pembina	2.940.000	
6. Rekening telepon	226.692	
7. Beban bunga Uang BKE	3.392.607	
8. Beban bunga uang PKP. RI Kab. Maros	3.392.607	
9. Beban bunga simpanan manasuka	14.274.000	
10. Akum. Penyusutan inventaris	1.659.230	
11. Insentip Anggota	15.750.000	
12. Biaya lain-lain	150.000	
Sisa Hasil Usaha (A - B)		42.394.813
II. Perhitungan Rugi, Laba Unit Pertokoan :		
1. Penjualan Barang campuran	182.523.425	
2. Persediaan Awal	4.511.150	
3. Pembelian	169.847.920	
4. Biaya-biaya	567.000	
Jumlah	174.926.070	
Hasil Penjualan Bersih		7.597.355
III. Pendapatan Kursi, Meja dan Tenda		369.000
IV. Penerimaan Sewa Rumah		150.000
V. Pendapatan Lain-lain (penjualan Aktiva)		9.000.000
Sisa Hasil Usaha Tahun buku 1998 Sebelum Pajak		59.518.168

Sumber: KPRI Guru-guru Marannu Kec. Maros Baru

**PERHITUNGAN RUGI/LABA
KPRI GURU-GURU MARANNU KEC. MAROS BARU
PER 31 DESEMBER 1999**

I. Perhitungan Rugi,Laba Unit Toko		
1. Penjualan Kotor		274.783.400
2. Persediaan Awal	6.509.315	
3. Pembelian	259.105.145	
4. Biaya-biaya	1.120.350	
Jumlah		266.644.810
Hasil Penjualan Bersih		8.138.590
II. A. Perhitungan Rugi,Laba USP		
1. Pendapatan Simpan Pinjam	92.739.485	
2. Pendapatan Bunga PKP RI	1.915.000	
3. Pendapatan Bunga SP Lain-lain	15.092.000	
Jumlah		109.746.485
B. Biaya-biaya berjumlah		
1. Biaya adm. Organisasi,PAM, PLN, dan Telpon	3.047.660	
2. Gaji karyawan Toko	3.900.000	
3. Beban Bunga SP. Lain-lain	12.648.000	
4. Beban Bunga PKP RI Maros	1.710.000	
5. Biaya RAT tahun 1998	5.450.000	
6. Hadiah Lebaran/Tahun Baru	8.975.000	
7. Honor Pengurus,BP, dan Kary. Umum	3.380.000	
8. Akum. Penyusutan	1.677.320	
9. Insentiv Anggota	25.000.000	
10. Biaya Lain-Lain	250.000	
Jumlah		66.037.980
Sisa Hasil Usaha Unit Simpan Pinjam		43.708.505
III. Pendapatan Kursi, Meja dan Tenda		
		520.000
Total SHU I + II + III Sebelum Pajak		52.367.095

Sumber: KPRI Guru-guru Marannu Kec. Maros Baru

**PERHITUNGAN RUGI/LABA
KPRI GURU-GURU MARANNU KEC. MAROS BARU
PER 31 DESEMBER 2000**

A. Unit Toko		
1. Penjualan Kotor		305.003.610
2. a. Persediaan Awal	9.037.900	
b. Pembelian	283.617.225	
c. Biaya-biaya	1.620.000	
Jumlah		294.275.125
Hasil Penjualan Bersih		10.728.485
B. Unit Simpan Pinjam (USP)		
1. Pendapatan Bunga USP		193.535.685
2. Biaya-biaya		
a. Biaya Umum	5.221.742	
b. Biaya RAT 1999	6.346.400	
c. Biaya Bunga	67.243.794	
d. Hadiah Lebaran/Non Islam	12.950.000	
e. Biaya gaji Karyawan	6.100.000	
f. Honor Pegawai BP dan Karyawan	10.500.000	
g. Penyusutan Inventaris	4.264.110	
h. Insentip Tim Perumus RAPBK	420.000	
i. Insentip Anggota	30.000.000	
Jumlah		143.046.046
Sisa Hasil Usaha Unit Simpan Pinjam		50.489.639
C. Pendapatan Jasa Pesta		
		561.600
D. Pendapatan Foto Copy		
1. Hasil Foto Copy	7.838.700	
2. Biaya Kertas/Tinta dan Lain-lain	6.046.300	
Penghasilan bersih		1.792.400
Total SHU A + B + C + D Sebelum Pajak		63.572.124

Sumber: KPRI Guru-guru Marannu Kec. Maros Baru

**PERHITUNGAN RUGI/LABA
KPRI GURU-GURU MARANNU KEC. MAROS BARU
PER 31 DESEMBER 2001**

A. Pendapatan Koperasi		
1. Pendapatan Unit USP		220.747.512
2. Pendapatan Unit Pertokoan	13.765.600	
3. Pendapatan Unit Foto Copy	1.954.800	
4. Pendapatan jasa Pesta	625.000	
Jumlah		237.092.912
B. Biaya/Pajak		
1. Biaya Umum		6.196.926
2. Biaya RAT tahun 2001		7.171.800
3. biaya gaji karyawan		6.600.000
4. Biaya Pengurus/BP		11.400.000
5. THR Tahun 2000		17.000.000
6. Beban Bunga		59.925.464
7. Tim Perumus RAPBK Tahun 2000		420.000
8. Penyusutan barang Inventaris		3.640.000
9. Pajak		8.551.265
10. Biaya Unit Pertokoan		2.227.500
Jumlah		123.132.996
Insentip Anggota		11.538.100
Total Jumlah		134.671.196
SHU Per 31 Desember 2001		102.421.816

Sumber: KPRI Guru-guru Marannu Kec. Maros Baru

TABEL 4.10
PERHITUNGAN RUGI/LABA
KPRI GURU-GURU MARANNU KEC. MAROS BARU
PER-31 DESEMBER 2002

A. Perolehan Pendapatan Bunga (USP)		
a. 1. Pendapatan Bunga Modal Sendiri	134.482.854	
2. Pendapatan Bunga BKE	42.366.073	
3. Pendapatan Bunga PKP RI Kab. Maros	7.250.000	
4. Pendapatan Bunga Angkasa Pura I	1.031.250	
5. Pendapatan Bunga Tab. Anggota/Non Anggota	62.400.000	
6. Pendapatan Bunga Tab. Sejahtera BKE	2.000.000	
Jumlah		<u>249.530.177</u>
B. Pendapatan Unit-Unit Lain		
1. Unit Foto Copy	5.926.050	
2. Unit Jasa Pesta	725.000	
3. Pendapatan Unit Pertokoan	22.594.300	
Jumlah		29.245.530
Total Jumlah Pendapatan (A + B)		<u>278.775.527</u>
C. Biaya Lain-Lain		
a. Biaya Operasional	23.643.500	
b. Biaya Administrasi	1.916.975	
c. Biaya Umum/Organisasi	35.334.300	
d. Biaya Kantor	16.200.139	
e. Beban Bunga	74.888.111	
f. Biaya Foto Copy	3.579.250	
g. Biaya Pertokoan	2.103.700	
Jumlah		<u>157.665.975</u>
D. SHU Tahun 2002		
1. Total jumlah Pendapatan		278.775.527
2. Total Jumlah Biaya-Biaya		(157.665.975)
SHU Sesudah Pajak		121.109.552

Sumber : KPRI Guru-Guru Marannu Kec. Maros Baru

4.3 Analisis Data

4.3.1 Perkembangan KPRI dari Tahun 1998 sampai Tahun 2002

Berbagai indikator yang dapat dijadikan dasar untuk mengemukakan perkembangan KPRI Marannu, antara lain:

1. Perkembangan Keanggotaan

Perkembangan sebuah koperasi dapat ditentukan oleh anggotanya. Sebaliknya, perkembangan anggota sebuah koperasi ditentukan oleh kemampuan koperasi untuk menyediakan kebutuhan bagi para anggotanya atau kemampuan koperasi dalam memberikan dan meningkatkan mutu pelayanan bagi anggota. Perkembangan anggota KPRI Marannu dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada table 4.11 berikut ini:

TABEL 4.11
PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANGGOTA KPRI
DARI TAHUN 1998 SAMPAI DENGAN TAHUN 2002

Tahun	Rencana	Realisasi	Persentase (%)
1998	355	352	-
1999	362	368	5
2000	383	420	11,22
2001	440	427	2
2002	437	443	3,7

Sumber: KPRI Guru-guru Marannu Kecamatan Maros Baru

Pada tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa keadaan jumlah keanggotaan Koperasi PRI mengalami pasang surut atau perkembangannya naik turun. Pada tahun 1998 , jumlah anggota mencapai 352 orang dari 355 orang yang ditargetkan, dan pada tahun 1999 jumlah anggota meningkat sebanyak 368 orang dari 362 orang yang ditargetkan, selanjutnya pada tahun 2000 terjadi kenaikan sebesar 11,22%

Atau sebanyak 37 orang dan tahun 2001 terjadi penurunan dari target sebesar 440 orang dan yang terealisasi sebanyak 427 orang dan pada tahun 2002 terjadi kenaikan kembali sebesar 3,7% dimana anggota yang ditargetkan 437 orang naik menjadi 443 orang anggota.

Keadaan perkembangan jumlah anggota yang terus menerus meningkat tidak terlepas dari pelayanan anggota dan sendi dasar koperasi itu sendiri.

Walaupun perkembangan jumlah anggota Koperasi PRI mengalami pasang surut, tetapi jumlah anggota dari 400 orang merupakan asset dasar dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi Koperasi PRI untuk meraih hasil yang lebih baik dimana yang akan datang.

Jumlah anggota yang relative banyak ini, secara langsung mempengaruhi jumlah simpanan anggota atau modal, volume usaha, dan sisa hasil usaha (SHU) Koperasi PRI itu sendiri.

Simpanan Anggota KPRI yang mencapai 200 lebih setiap tahun merupakan indikator dalam menilai peranan simpanan anggota terhadap peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) dan perkembangan Koperasi PRI itu sendiri.

2. Simpanan Anggota

Simpanan anggota merupakan modal dasar koperasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Simpanan anggota merupakan modal dari dalam atau modal interen koperasi yang terdiri dari tiga jenis, yaitu :

- a. Simpanan Pokok
- b. Simpanan Wajib
- c. Simpanan Khusus



Adapun keadaan Simpanan anggota atau modal interen koperasi PRI dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

TABEL 4.12
SIMPANAN ANGGOTA KOPERASI PRI MARANNU
TAHUN 1998 SAMPAI TAHUN 2002

Tahun	Simpanan (Rp)			Jumlah (Rp)
	Pokok	Wajib	Khusus	
1998	14.080.000	197.662.500	683.500	212.426.000
1999	14.720.000	237.491.500	1.037.700	253.249.200
2000	21.000.000	298.612.500	1.310.700	320.923.650
2001	25.320.000	356.805.350	1.152.700	383.278.050
2001	30.870.000	440.693.600	1.561.200	473.124.800

Sumber: KPRI Guru-guru Marannu Kecamatan Maros Baru

Sejak tahun 1998 simpanan anggota koperasi PRI menunjukkan perkembangan yang secara relative mendukung perkembangan usaha dan kegiatan pelajarannya dalam memenuhi kebutuhan anggotanya.

Pada tahun 2002, total modal interen atau simpanan anggota mencapai Rp. 473.124.900 yang terdiri dari, simpanan pokok sebesar Rp. 30.870.000, simpanan wajib sebesar Rp. 440.693.600 dan simpanan sukarela sebesar Rp. 1.561.200 yang relatif menunjukkan perkembangan yang cukup berarti.

Keadaan simpanan anggota yang relatif meningkat ini merupakan hasil jerih payah para pengurus dan pengelola dan upaya pembinaan pihak pejabat Departemen Koperasi di Kecamatan Maros Baru serta partisipasi anggota itu sendiri.

3. Jenis dan Volume Usaha

Koperasi sebagai badan usaha atau organisasi ekonomi yang berwatak sosial, sangat ditentukan oleh jenis usaha yang dijalankan dalam mempertahankan

eksistensi dan perkembangannya. Dengan kata lain, koperasi sebagai organisasi ekonomi selayaknya menjalankan usaha bisnis sebagai usaha bisnis perusahaan atau badan usaha lainnya seperti perusahaan.

Pada tahun 2002 Koperasi PRI telah menjalankan beberapa unit kegiatan usaha, antara lain:

a. Unit Simpan Pinjam

Unit usaha simpan pinjam yang dijalankan Koperasi PRI merupakan salah satu unit usaha dalam memberi pelayanan kebutuhan anggota dengan prosedur dan beban bunga yang cukup ringan.

Keadaan perkembangan penyaluran kredit pada Koperasi PRI dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

TABEL 4.13
PERKEMBANGAN PEMBERIAN KREDIT PADA KOPERASI PRI
DARI TAHUN 1998 S/D TAHUN 2002

Tahun	Jumlah Kredit (Rp)	Jumlah Peminjam	Rata-rata Perpinjaman
1998	310.514.300	62	4.000.000
1999	397.691.000	74	6.000.000
2000	661.181.075	99	7.500.000
2001	677.375.355	100	9.000.000
2002	976.505.000	108	10.000.000

Sumber: Hasil pengolahan data dari laporan Koperasi PRI dimana angka dibulatkan

Data yang disajikan pada tabel 4.13 di atas memperlihatkan keadaan perkembangan pemberian kredit koperasi PRI kepada anggotanya. Perlu

diketahui bahwa volume penyaluran kredit, jumlah peminjam dan rata-rata besarnya pinjaman, semuanya relatif mengalami perkembangan.

Pada tahun 1998 jumlah kredit yang diberikan mencapai Rp. 310.514.300 kepada 62 anggota dan rata-rata besarnya pinjaman Rp. 4.000.000 per anggota. Pada tahun 1999 jumlah kredit yang disalurkan mencapai Rp. 397.691.000 atau meningkat sebesar Rp. 87.176.700 dan jumlah peminjam mencapai 74 anggota atau meningkat sebanyak 12 anggota dan rata-rata besarnya pinjaman mencapai Rp. 6.000.000 tiap peminjam.

Demikian pula pada tahun 2000, baik jumlah kredit yang disalurkan maupun jumlah pinjaman dan rata-rata jumlah pinjaman mengalami perkembangan, jumlah kredit yang disalurkan mencapai Rp. 661.181.075, jumlah peminjam sebanyak 99 anggota dan rata-rata pinjaman sebesar Rp. 7.500.000. kemudian pada tahun 2001 jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp. 677.375.355 kepada 100 anggota dengan jumlah pinjaman Rp. 9.000.000. dan pada tahun 2002 sebesar Rp. 976.505.000 kepada 108 anggota dengan rata-rata pinjaman per anggota sebesar Rp. 10.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 3% perbulan.

Penyaluran kredit Koperasi PRI yang cukup besar khususnya pada tahun 2002 memberikan indikasi atau petunjuk kepada kita, bahwa unit simpan pinjam Koperasi PRI relatif berperan terhadap kebutuhan kredit bagi anggotanya dan mempertahankan eksistensinya sebagai wadah ekonomi

nasional dan tumbuh berdampingan dengan lembaga keuangan bank dan bukan bank, khususnya di Kecamatan Maros Baru.

b. Unit Jasa Pesta

Unit jasa pesta yang dijalankan oleh Koperasi PRI disambut dengan baik oleh pengurus koperasi. Sejak jasa pesta ini dijalankan pada tahun 1990 terus mengalami pasang surut, pada tahun 1995 unit jasa pesta ini mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh banyaknya pesaing yang bergerak di bidang yang sama, yakni jasa pesta.

Unit jasa ini melayani anggota dan bukan anggota dengan harga yang terjangkau dan relatif murah jika dibandingkan dengan pesaing lainnya.

c. Unit Usaha Pertokoan

Guna lebih meningkatkan pelayanan anggotanya, Koperasi PRI menjalankan usaha pertokoan yang menyalurkan kendaraan bermotor dan barang lainnya.

Koperasi PRI bertindak sebagai pengecer barang kepada anggota-anggotanya dan pembayaran yang dilakukan oleh anggota adalah dengan sistem angsuran yang dilakukan per bulannya sebanyak kurang lebih 10 (sepuluh) kali. Disamping barang-barang tersebut, Koperasi PRI juga menyalurkan barang-barang konsumsi kebutuhan rumah tangga.

d. Unit Foto Copy

Pada unit foto copy ini perkembangannya kurang menguntungkan yang disebabkan oleh banyaknya pesaing yang bergerak dalam bidang yang sama di Kecamatan Maros Baru, sehingga frekuensi penggunaannya lebih

banyak untuk kebutuhan koperasi sendiri jika dibandingkan dengan masyarakat umum.

4. Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha yang diperoleh oleh Koperasi PRI mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Keberhasilan Koperasi PRI dalam mencapai SHU yang cukup besar dari tahun ke tahun ini, tidak luput dari partisipasi dari pembinaan Pejabat Departemen Koperasi dan pemerintah setempat juga partisipasi dari anggota maupun bukan anggotanya. Keberhasilan Koperasi PRI dalam menjalankan usahanya terlihat pada tabel 4.14 berikut ini:

TABEL 4.14
PERKEMBANGAN VOLUME USAHA KOPERASI PRI
DARI TAHUN 1998 S/D TAHUN 2002

Tahun	Volume Usaha (Rp)	Perkembangan	
		Nilai (Rp)	Persentase (%)
1998	126.021.697	-	-
1999	162.778.000	36.756.303	29
2000	248.487.900	85.709.900	52
2001	268.017.200	19.529.300	7,8
2002	297.162.627	29.145.427	10,8

Sumber: Koperasi PRI Guru-guru Marannu Kecamatan Maros Baru

Pada tabel 4.14 diatas, memperlihatkan volume usaha KPRI yang cukup besar khususnya pada tahun 2002 yang mencapai Rp. 297.162.627, perkembangan volume usaha ini berpengaruh terhadap perkembangan sisa hasil usaha (SHU) KPRI setiap tahunnya.

Salah satu tolak ukur keberhasilan suatu koperasi yaitu kemampuan koperasi tersebut dalam memperoleh sisa hasil usaha (SHU), yang selanjutnya akan

dibagikan kepada anggotanya sesuai dengan porsi masing-masing dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (sesuai AD dan ART).

Data perkembangan SHU KPRI dari tahun 1998 sampai tahun 2002 menunjukkan perkembangan yang cukup menunjang eksistensi koperasi dan perkembangan koperasi di masa yang akan datang.

Adapun keadaan dan perkembangan SHU KPRI dari tahun 1998 sampai tahun 2002 terlihat pada tabel 4.15 berikut ini:

TABEL 4.15
PERKEMBANGAN SHU KPRI
TAHUN 1998 S/D TAHUN 2002

Tahun	SHU (Rp)	Perkembangan	
		Nilai (Rp)	Persentase (%)
1998	59.518.168	-	-
1999	52.369.095	- 7.149.073	- 0,12
2000	63.572.124	11.203.029	0,21
2001	102.421.816	38.849.692	61
2002	121.109.552	18.687.736	0,18

Sumber: Koperasi PRI Guru-guru Marannu Kecamatan Maros Baru

Dari tabel 4.15 diatas, menunjukkan bahwa perkembangan SHU dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 mengalami pasang surut. Dimana pada tahun 1999 jumlah SHU yang diterima menurun dari tahun sebelumnya sebanyak Rp. 7.149.073 atau sebesar 0,12% dari tahun 1998, pada tahun 2000 meningkat menjadi Rp. 63.572.124 atau meningkat sebesar 0,21%, tahun 2001 terus meningkat sebanyak Rp. 102.421.816 atau 61% dan pada tahun 2002 sebesar Rp. 121.109.552 atau sebesar 0,18% dari tahun sebelumnya.

4.3.2 Kendala yang dihadapi oleh KPRI Marannu

KPRI dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak luput dari berbagai kendala baik yang bersifat interen maupun yang bersifat eksteren. Sebelum membahas perkembangan koperasi terlebih dahulu di kemukakan dua kendala yang dihadapi oleh KPRI, antara lain :

1. Kesadaran anggota tidak memadai dalam rangka mengembangkan koperasi atau organisasinya. Kegiatan mereka tidak lebih dari langganan biasa dengan kata lain hanya bersifat langganan dan kurang memikirkan bagaimana mengembangkan koperasinya.
2. Pengelolaan organisasi dan usahanya masih dijalankan dengan system atau skala kecil. Artinya, tidak di kelola secara profesional sebagaimana usaha swasta yang lebih maju, bahkan tertalu banyak mengharapkan pola manajemen dari pemerintah.

4.3.3 Analisis Linear Berganda

Berdasarkan laporan keuangan KPRI pada tabel 4.1 sampai dengan tabel 4.5 dapat diketahui besarnya variabel yang berada dalam analisis linear berganda yakni simpanan anggota dan SHU yang diperoleh dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002, seperti terlihat pada tabel 4.12 berikut ini :

TABEL 4.16
PROSEDUR PENENTUAN BESARAN VARIABEL X DAN Y
DALAM ANALISIS LINEAR BERGANDA
PERIODE TAHUN 1998 S/D 2002

Tahun	Simpanan (Rp)			Y (Rp)
	Pokok (X^1)	Wajib (X^2)	Khusus (X^3)	
1998	14.080.000	197.662.500	683.500	59.518.168
1999	14.720.000	237.491.500	1.037.700	52.369.095
2000	21.000.000	298.612.500	1.310.700	63.572.124
2001	25.320.000	356.805.350	1.152.700	102.421.816
2001	30.870.000	440.693.600	1.561.200	121.109.552

Sumber: Koperasi PRI Guru-guru Marannu Kecamatan Maros Baru

Untuk menghitung koefisien linear berganda dapat digunakan rumus analisis linear berganda sebagai berikut:

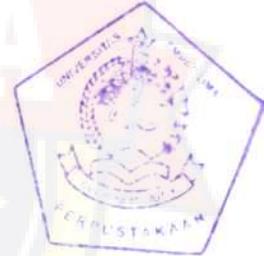
Rumus:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3$$

Keterangan:

- Y = SHU dalam Rupiah
- a = Konstanta
- b_1, b_2, b_3 = koefisien linear berganda
- x_1 = Simpanan Wajib
- x_2 = Simpanan Pokok
- x_3 = Simpanan Khusus

Adapun hasil dari Analisis linear berganda ini dapat dilakukan dengan melalui hasil pengolahan data pada computer seperti terlihat pada lampiran 1 sampai dengan lampiran 3.



Berdasarkan hasil analisis tersebut terlihat bahwa :

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 \\
 &= 5902463 + 7,016E-02 x_1 + 0,503 x_2 + -71,030 x_3
 \end{aligned}$$

hal ini berarti bahwa secara bersama-sama simpanan wajib, simpanan pokok dan simpanan khusus mempengaruhi SHU setiap peningkatan Rp 1 dari simpanan tersebut mengakibatkan peningkatan SHU sebesar Rp. 590 2463.

Pengaruh simpanan wajib terhadap kenaikan SHU sebesar Rp.7,016 E-02x, yang berarti bahwa meningkatkan 1%, simpanan wajib maka akan meningkatkan SHU sebesar Rp ,7,016 E x₂

Pengaruh simpan pokok terhadap kenaikan SHU sebesar Rp. 7,016E – 02x, yang berarti bahwa peningkatan 1% simpanan wajib maka akan meningkatkan SHU sebesar Rp. 7,016E x₂.

Pengaruh simpanan pokok terhadap kenaikan SHU sebesar Rp. 0,503 x₂ yang berarti bahwa setiap peningkatan 1% simpanan pokok maka akan meningkatkan SHU sebesar Rp. 0,503,-

Pengaruh simpanan khusus terhadap kenaikan SHU sebesar Rp. 71, 630 x₃ yang berarti bahwa setiap peningkatan 1% simpanan khusus maka akan mengurangi SHU sebesar Rp. 71.030,- dengan tingkat kepercayaan atau tingkat hubungan sebesar 0,995 atau 99,5% dengan tingkat standar error atau kesalahan data sebesar 0,5 atau 5 %.

Dari hasil perhitungan regresi tampak bahwa simpanan wajib dan simpanan pokok berpengaruh positif terhadap peningkatan SHU sedang simpanan khusus

berpengaruh negatif terhadap peningkatan SHU hal ini disebabkan oleh karena adanya penarikan tunai secara tiba-tiba oleh anggota koperasi.

4.3.4 Analisis Korelasi Sederhana pada KPRI ✓

Berdasarkan laporan keuangan pada KPRI dari tabel 4.6 sampai dengan tabel 4.10, dapat diketahui besarnya simpanan anggota dan sisa hasil usaha (SHU) juga untuk mengetahui besarnya masing-masing variabel yang berada dalam korelasi sederhana yang diperoleh oleh KPRI yang terlihat pada tabel 4.12 berikut ini :

TABEL 4.17
PROSEDUR PENENTUKAN BESARAN VARIABEL X DAN Y
PERIODE TAHUN 1998 S/D TAHUN 2002

Tahun	X	Y	X ²	Y ²	XY
1998	212.426.000	59.518.808	45.124.808	35.424.123	12.643.206
1999	253.249.200	52.369.095	18.049.707	27.425.221	7.035.746
2000	320.927.150	63.572.124	10.299.423	40.414.149	2.040.202
2001	383.278.050	102.421.816	14.690.206	10.490.228	39.256.033
2002	473.124.900	121.109.552	22.384.717	14.667.523	57.299.944
Jumlah	1.524.105.300	398.990.755	110.548.861	128.421.244	118.275.131

Sumber : Hasil analisis data pada Koperasi PRI Guru-guru Marannu Kecamatan Maros Baru

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus korelasi sederhana sebagai berikut :

$$r = \frac{n\Sigma XY - \Sigma Y \Sigma X}{\left(\sqrt{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \right) \left(\sqrt{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2} \right)}$$

dimana :

r = Korelasi

n = Jumlah Periode

X = Simpanan Anggota

Y = SHU

Adapun hasil Analisis Linear berganda ini dapat dilakukan dengan melalui hasil pengolahan data pada computer seperti terlihat pada lampiran 1 sampai dengan lampiran 3.

Berdasarkan hasil analisis tersebut terlihat bahwa .

$$r = 0,981$$

$$r^2 = 0,9623 \text{ atau } 96,23 \%$$

Ini berarti bahwa 96,23 % sisa hasil usaha (SHU) dipengaruhi oleh simpanan anggota, kemudian sisanya (sebesar 3,77%) di pengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah cukup erat atau kuat.

Hal ini di dasarkan pada ketentuan bahwa :

1. $r = 0$ atau mendekati 0 (nol), maka hubungan antara kedua variabel adalah sangat lemah atau tidak terdapat hubungan
2. $r = 1$ atau mendekati 1 (satu), maka hubungan antara kedua variabel adalah sangat kuat dan searah, artinya kenaikan nilai dari X terjadi bersama-sama dengan kenaikan nilai-nilai Y.
3. $r = -1$ atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel adalah sangat kuat dan tidak searah, artinya bahwa kenaikan nilai-nilai X terjadi bersamaan dengan penurunan nilai Y dan begitu pula sebaliknya.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisa yang telah penulis lakukan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-guru Marannu (KPRI) di kecamatan Maros Baru, maka penulis menarik kesimpulan:

1. Perkembangan volume usaha KPRI Guru-guru Marannu di kecamatan Maros Baru mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun sehingga mempengaruhi perkembangan sisa hasil usaha yang berfluktuasi. Volume usaha yang berfluktuasi disebabkan oleh berfluktuasinya tingkat hasil usaha KPRI, dimana perkembangan volume usaha dari tahun 1999 sebesar 29 % dan tahun 2002 menjadi 10,8 %. Pada dasarnya fluktuasi yang terlihat jika dicermati mengalami penurunan usaha, sedangkan sisa hasil usaha untuk tahun 1999 mengalami penurunan sebesar 0,29 dari tahun 1998. Akan tetapi dari tahun 2000 ke tahun 2001 mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,21 % menjadi 61 %, selanjutnya dari tahun 2001 ke tahun 2002 mengalami penurunan yaitu dari 61 % menjadi 0,18 %.
2. Menurunnya volume usaha dalam kegiatan KPRI diakibatkan oleh kurangnya kesadaran anggota untuk mengembangkan koperasi, rendahnya profesionalisme dan jiwa kewirausahaan pengurus koperasi sangat kurang.
3. Perolehan SHU dipengaruhi oleh besarnya simpanan wajib sampai sebesar 7,016E-02, sedangkan pengaruh simpanan pokok terhadap perolehan SHU

sangat kecil atau kurang dari satu yaitu 0,503, selanjutnya simpanan sukarela berpengaruh negative terhadap perolehan SHU yang mencapai-71,030.

4. Dilihat dari analisa korelasi sederhana, pengaruh simpanan anggota terhadap peningkatan SHU sebesar 96,23%, ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel itu sangat kuat atau significant karena mendekati 1 (satu) yaitu 0,9623 atau dengan standar error sebesar 3,77%.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan kepada KPRI Guru-guru Marannu Kecamatan Maros Baru adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya pengurus koperasi mencermati peningkatan volume usaha KPRI sehingga SHU dapat ditingkatkan.
2. Kiranya dapat dipupuk kesadaran anggota untuk mengembangkan koperasi dan mendorong pengurus koperasi menjadi profesionalisme dan berjiwa kewirausahaan.
3. Seyogyanya simpanan anggota koperasi dalam hal ini simpanan wajib dan simpanan pokok ditingkatkan karena besar pengaruhnya terhadap peningkatan SHU.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad. 1995. *Penelitian pendidikan, prosedur & strategi*. Aksara, Bandung.
- Anto. Dajan 1984. *Pengantar Metode Statistik*. Jilid I. LP3ES, Jakarta
- Anto. Dajan. 1984. *Pengantar Metode Statistik* Jilid II. LP3ES, Jakarta
- Arikunto Suharsini. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Chaniago Arfinal. 1984. *Perkoperasian Indonesia*. Angkasa. Bandung
- Jochen Ropke. 2000. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Salemba empat, Bandung.
- Ninik Widiyanti, Sunindhia, 1988. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nugroho Budi Yuwono, 1993. *Pengantar Statistik Ekonomi & Perusahaan*, Upp-AMP Ykpn, Yogyakarta.
- Parjimin Nurzain, Djabaruddin Djohar, 1986, *Materi Pokok Perkoperasian Karunika*, Jakarta.
- Supriyono. SU, 1993. *Akuntansi Biaya*, BPFE, Yogyakarta.
- Singgih Santoso, 2000, *Aplikasi Excel dalam Manajemen Keuangan Eleks Media Kamputindo*, Jakarta.
- Soemarso, SR. 1992 *Akuntansi Suatu Pengantar Rineka Cipta*, Jakarta.

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Sisa Hasil Usaha	8,0E+07	30188478	5
Simpanan Wajib	2,1E+07	7127554	5
Simpanan Pokok	3,1E+08	96447169	5
Simpanan Khusus	1149160	326016,6	5

Correlations

		Sisa Hasil Usaha	Simpanan Wajib	Simpanan Pokok	Simpanan Khusus
Pearson Correlation	Sisa Hasil Usaha	1,000	,950	,937	,685
	Simpanan Wajib	,950	1,000	,992	,861
	Simpanan Pokok	,937	,992	1,000	,895
	Simpanan Khusus	,685	,861	,895	1,000
Sig. (1-tailed)	Sisa Hasil Usaha	,	,007	,009	,101
	Simpanan Wajib	,007	,	,000	,030
	Simpanan Pokok	,009	,000	,	,020
	Simpanan Khusus	,101	,030	,020	,
N	Sisa Hasil Usaha	5	5	5	5
	Simpanan Wajib	5	5	5	5
	Simpanan Pokok	5	5	5	5
	Simpanan Khusus	5	5	5	5

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Simpanan Khusus, Simpanan Wajib, Simpanan Pokok		Enter

- All requested variables entered.
- Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha



Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,998 ^a	,995	,981	4155241	,985	70,043	3	1	,088

^a Predictors: (Constant), Simpanan Khusus, Simpanan Wajib, Simpanan Pokok

^b Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,8E+15	3	1,2E+15	70,043	,088 ^a
	Residual	1,7E+13	1	1,7E+13		
	Total	3,6E+15	4			

^a Predictors: (Constant), Simpanan Khusus, Simpanan Wajib, Simpanan Pokok

^b Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations		
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
		1	(Constant)	5802463	8,E+06	,764	,585	-9,2E+07	104085474		
	Simpanan Wajib	7,013E-02	2,899	,017	,026	,983	-34,219	34,300	,950	,020	,032
	Simpanan Pokok	,503	,227	1,807	2,213	,270	-2,385	3,391	,937	,911	,152
	Simpanan Khusus	-71,030	18,374	-,787	-4,338	,144	-278,075	137,015	,885	-,974	-,299

^a Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

Coefficient Correlations^a

Model			Simpanan Khusus	Simpanan Wajib	Simpanan Pokok
1	Correlations	Simpanan Khusus	1,000	,488	-,643
		Simpanan Wajib	,488	1,000	-,977
		Simpanan Pokok	-,643	-,977	1,000
	Covariances	Simpanan Khusus	268,092	21,580	-2,394
		Simpanan Wajib	21,580	7,283	-,599
		Simpanan Pokok	-2,394	-,599	5,166E-02

^a Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Simpanan Wajib	Simpanan Pokok	Simpanan Khusus
1	1	3,935	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	5,379E-02	8,553	,78	,00	,00	,00
	3	1,035E-02	19,503	,18	,02	,00	,64
	4	3,908E-04	100,348	,04	,98	1,00	,35

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5,3E+07	1,2E+08	8,0E+07	30116901	5
Residual	-2839831	2281788	,0000	2077621	5
Std. Predicted Value	,931	1,296	,000	1,000	5
Std. Residual	-,683	,549	,000	,500	5

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

Charts

Normal P-P Plot of Regression Stand
Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

